

PENINGKATAN KEMAMPUAN
MENELAAH STRUKTUR DAN
KEBAHASAAN TEKS ULASAN
MENGUNAKAN MODEL GROUP
INVESTIGATION KELAS VIII SMP NEGERI
8 GUNUNGSITOLI TAHUN AJARAN
2023/2024

By Yarliani Telaumbanua

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENELAAH STRUKTUR DAN KEBAHASAAN
TEKS ULASAN MENGGUNAKAN MODEL *GROUP INVESTIGATION*
KELAS VIII SMP NEGERI 8 GUNUNGSITOLI
TAHUN AJARAN 2023/2024**

SKRIPSI

Oleh,

**YARLIANI TELAUMBANUA
NIM 202124083**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NIAS
2024**

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan suatu pembelajaran yang sangat penting bagi siswa untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar. Dalam meningkatkan kemampuan seseorang dalam kemampuan berbahasa diperlukan empat keterampilan yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Dari ke-4 keterampilan tersebut sangatlah erat kaitannya yang harus dikuasai oleh siswa. Dalam pembelajaran bahasa berbasis teks ulasan Bahasa Indonesia, diajarkan bukan sekedar pengetahuan bahasa saja, melainkan sebagai teks yang mengembangkan fungsi untuk menjadi aktualisasi diri penggunaannya pada konteks sosial-budaya akademis. Teks dimaknai sebagai satuan bahasa yang mengungkapkan makna secara kontekstual. Pembelajaran bahasa berbasis teks ulasan Bahasa Indonesia dimaksud mengajarkan siswa untuk tidak hanya memahami bahasa itu sendiri, tetapi juga untuk menggunakan bahasa tersebut sebagai alat untuk berpartisipasi dalam konteks sosial-budaya akademis. Dalam konteks ini, teks dianggap sebagai unit bahasa yang memungkinkan pengguna untuk mengungkapkan makna secara kontekstual, artinya tidak hanya memahami kata-kata dalam teks, tetapi juga memahami konteks dan makna yang terkandung di dalamnya sesuai dengan kebutuhan dan tujuan sosial-budaya yang berlaku. Struktur teks merupakan cerminan struktur berpikir. Makin banyak jenis teks yang dikuasai siswa, makin banyak pula struktur berpikir yang dapat digunakannya dalam kehidupan sosial dan akademiknya. Melalui cara tersebut, siswa kemudian dapat mengonstruksi ilmu pengetahuannya melalui kemampuan dalam mengobservasi, mempertanyakan, mengasosiasikan, menganalisis, serta menyajikan hasil analisis.

Tarigan (2008:58) mengungkapkan pengertian menyimak sebagai berikut. Menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan oleh sang

pembicara melalui ujaran atau bahasa lain. Artinya bahwa menyimak adalah Kemampuan untuk memahami apa yang dikomunikasikan oleh orang lain secara lisan. Ini melibatkan pemahaman terhadap intonasi, aksen, dan kosakata yang digunakan oleh pembicara.

Menelaah berasal dari bahasa Indonesia dan memiliki arti "mempertimbangkan dengan seksama; mengkaji dengan cermat; menimbang. Menurut Prof. John W. Creswell Seorang ahli metodologi penelitian seperti Creswell mendefinisikan "menelaah" sebagai proses analisis yang terencana dan sistematis terhadap data yang diperoleh dalam sebuah penelitian untuk menghasilkan pemahaman atau temuan yang relevan.

Penulis dapat simpulkan bahwa menelaah merupakan konteks penggunaannya, biasanya digunakan untuk merujuk pada proses memeriksa, menganalisis, atau mengevaluasi sesuatu dengan seksama untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang subjek tersebut. Misalnya, seorang siswa dapat "menelaah" sebuah teori, sementara seorang jurnalis dapat "menelaah" sebuah peristiwa untuk memberikan laporan yang komprehensif.

Dengan demikian berdasarkan dari observasi peneliti di SMP Negeri 8 Gunungsitoli T.A 2023/2024 pada saat melaksanakan kegiatan magang 3 terkait dengan hal tersebut peneliti menguraikan beberapa kelemahan siswa dalam kesulitan memahami materi ¹menelaah struktur dan kebahasaan teks ulasan, yakni peserta didik kurangnya minat serta keefektivan dalam belajar, Motivasi dan dorongan untuk belajar pada peserta didik sangatlah rendah serta dengan keterbatasan media cetak seperti buku-buku pembelajaran lainnya yang ada di perpustakaan, kurangnya interaksi antar siswa dan guru dalam proses pembelajaran,serta siswa masih kurang dalam memahami materi struktur dan kaidah kebahasaan pada teks ulasan.

Berkaitan dengan hal tersebut di atas peneliti sangat tertarik dengan ingin menguji coba model pembelajaran *Group Investigation* ¹dalam pembelajaran menelaah struktur dan kebahasaan teks ulasan. Tujuan peneliti memilih model pembelajaran ini agar siswa lebih aktif dan termotivasi dalam belajar. Strategi pembelajaran ini akan lebih terciptanya suasana yang mendukung dalam mencapai suatu tujuan materi. Dalam model pembelajaran ini, peserta didik membentuk kelompok kecil,hal ini akan lebih mendorong dan menuntun siswa dalam keterlibatan belajar. Supriyono (2011) mengemukakan bahwa dalam

penggunaan model *Group Investigation*, setiap kelompok akan bekerja melakukan dan melaksanakan diskusi sesuai dengan masalah yang mereka pilih.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, peneliti termotivasi mengangkat judul Penelitian Tindakan Kelas (PTK) tentang: ” **Peningkatan Kemampuan Menelaah Struktur dan Kebahasaan Teks Ulasan Menggunakan Model Pembelajaran *Group Investigation* Kelas VIII SMP Negeri 8 Gunungsitoli T.A 2023/2024** ”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah tersebut diatas, peneliti mengidentifikasi beberapa masalah penelitian ini sebagai berikut:

- 1.2.1 Kurangnya minat siswa dalam belajar menelaah struktur dan kebahasaan teks ulasan.
- 1.2.2 Kurangnya interaksi antara siswa dan guru dalam proses pembelajaran berlangsung.
- 1.2.3 Model pembelajaran *group Investigation* tidak pernah diterapkan

1.3 Batasan Masalah

Adapun yang akan menjadi suatu batasan masalah yang akan dilaksanakan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu “Peningkatan Kemampuan Menelaah Struktur dan Kebahasaan Teks Ulasan Menggunakan Model Pembelajaran *Group Investigation* Kelas VIII SMP Negeri 8 Gunungsitoli T.A 2023/2024

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana “Peningkatkan Kemampuan Menelaah Struktur dan Kebahasaan Teks Ulasan Menggunakan Model Pembelajaran *Group Investigation* Kelas VIII SMP Negeri 8 Gunungsitoli T.A 2023/2024”.

1.5 Tujuan Penelitian

1.5.1 Untuk Mendeskripsikan model pembelajaran *Group Investigation* dalam kemampuan ¹ menelaah struktur dan kebahasaan teks ulasan pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 8 Gunungsitoli?

1.5.2. Untuk mengetahui model pembelajaran *Group Investigation* dalam meningkatkan minat dan efektifan belajar pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 8 Gunungsitoli?

1.6 Kegunaan Hasil Penelitian

Untuk memperjelas dari penelitian ini, maka dari itu peneliti menguraikan kegunaan penelitian ini dilakukan sebagai berikut :

1.6.1 Bagi peneliti, untuk menambah wawasan serta pengetahuan dalam kegiatan belajar mengajar terhadap materi menelaah struktur dan kebahasaan teks ulasan dengan model pembelajaran *Group Investigation*.

1.6.2 Bagi siswa, dengan penerapan model pembelajaran *Group Investigation* ini maka diharapkan hasil belajar siswa adanya perubahan yang meningkat pada peserta didik dari gaya belajar siswa sebelumnya.

1.6.3 Bagi guru, model pembelajaran *Group Investigation* dapat di jadikan sebagai bentuk serta model pembelajaran yang alternatif model mengajar yang di terapkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

1.6.4 Bagi sekolah, untuk lebih memperkaya dan juga dijadikan sebagai model pembelajaran *Group Investigation*.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Menelaah Struktur dan Kebahasaan Teks Ulasan .

1. Keterampilan menyimak

³ Tarigan (2008:58) mengungkapkan. Menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan oleh sang pembicara melalui ujaran atau bahasa lain. Artinya bahwa menyimak adalah Kemampuan untuk memahami apa yang dikomunikasikan oleh orang lain secara lisan. Ini melibatkan pemahaman terhadap sesuatu yang di dengar. Menyimak adalah proses mendengarkan atau membaca dengan seksama dan penuh perhatian untuk memahami isi pesan atau informasi yang disampaikan oleh seseorang. Aktivitas menyimak melibatkan konsentrasi yang tinggi terhadap apa yang sedang didengarkan atau dibaca, dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam terhadap materi yang disampaikan. Dalam konteks komunikasi, menyimak merupakan keterampilan yang penting untuk berkomunikasi secara efektif, karena kemampuan menyimak yang baik akan memungkinkan seseorang untuk memahami dengan lebih baik pesan yang disampaikan oleh lawan bicara atau materi yang sedang dibaca. intonasi, dan kosakata yang digunakan oleh pembicara

2. Menelaah

Menurut Aristoteles, filsuf Yunani kuno, mengajarkan konsep analisis yang terinci dan sistematis. Menelaah menurut Aristoteles mencakup penguraian topik atau masalah menjadi bagian-bagian yang lebih kecil, pemaparan argumen-argumen yang mendukung atau menentang, serta penarikan kesimpulan yang logis berdasarkan analisis tersebut. Berdasarkan dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa Menelaah merupakan Proses yang dimulai dengan penguraian topik atau masalah menjadi bagian-bagian yang lebih kecil atau elemen-elemen yang dapat dianalisis secara terpisah. Ini memungkinkan untuk memahami secara mendalam komponen-komponen yang terlibat dalam topik yang sedang ditelaah. Menelaah adalah proses menyelidiki, menganalisis, dan mengevaluasi dengan seksama suatu topik atau materi untuk memperoleh

pemahaman yang lebih dalam dan menyeluruh.

2.1.2 Menelaah Struktur dan Kebahasaan Teks Ulasan.

a. Pengertian Menelaah

Kegiatan menelaah merupakan suatu kegiatan aktivitas yang dilakukan oleh siswa yang termasuk dengan keterampilan membaca. Artinya, langkah pertama yang dilakukan oleh seseorang dalam menelaah suatu teks adalah membaca. Keterampilan membaca ini bertujuan untuk mempermudah siswa dalam menelaah, memahami, suatu teks baik dari segi isi, struktur, maupun kebahasaannya. Dengan demikian membaca merupakan kegiatan yang dilakukan dalam menemukan suatu informasi yang berupa kritik, tafsiran yang ingin disampaikan oleh penulis lewat dengan penggunaan lambang-lambang bahasa. Dalam hal ini membaca merupakan keterampilan dalam berbahasa yang sangat penting untuk dikuasai oleh peserta didik, karena membaca merupakan modal dasar manusia dalam mempelajari hal lain yang dia inginkan.

Dalam pembelajaran menelaah merupakan salah satu bentuk materi pembelajaran yang ada di dalam Kurikulum 13. Pada *Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005, hlm.1160)*. "Menelaah adalah kegiatan dalam bentuk mempelajari, menyelidik, mengkaji, memeriksa, dan menilik (mengamati). Dalam kegiatan menelaah merupakan suatu kegiatan siswa yang bertujuan untuk memeriksa serta mempelajari dengan menemukan sesuatu yang diperlukan pada hasil bacaannya.

Dengan demikian dapat disimpulkan dari pendapat di atas, bahwa menelaah adalah suatu kegiatan yang sangat erat hubungannya dengan kegiatan membaca. Tanpa adanya membaca maka seseorang tidak dapat memahami dan menemukan suatu informasi yang jelas dalam sebuah teks. Namun dengan menelaah seseorang akan lebih mudah menemukan dan mendapatkan suatu informasi dari hasil bacaannya. Oleh karena itu, keterampilan yang digunakan dalam menelaah sebuah teks adalah membaca.

B. Teks Ulasan

1) Pengertian Teks Ulasan

Teks adalah sekumpulan dan rangkaian kata atau kalimat yang memiliki struktur dan tata bahasa tertentu dalam suatu tulisan maupun lisan dan di dalamnya memiliki makna secara keseluruhan yang isinya dapat disusun secara lisan maupun tulisan. Yang tujuannya adalah untuk menyampaikan suatu informasi, serta menjelaskan sesuatu hal ataupun mengungkapkan suatu makna. Ulasan merupakan hasil dari tafsiran, perkiraan, atau komentar dari sebuah karya. Dengan begitu teks ulasan adalah sebuah tulisan yang dituangkan berisi sebuah hasil dari suatu tafsiran, kupasan suatu pandangan seseorang tentang suatu karya.

Kosasih (2014, hlm.204), mengemukakan bahwa “Teks ulasan merupakan hasil dari interpretasi dalam suatu karya tertentu dengan ulasan tersebut, maka pembaca atau penyimak menjadi terbantu didalam memahami suatu karya tersebut. Dalam hal ini sebelum kita melakukan analisis pada suatu karya seseorang penulis juga harus membaca atau mengapresiasi sebuah karya tersebut. Hal ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui fakta-fakta yang akan di jadikan sebagai bahan pendukung bagi si penulis dalam mempengaruhi pembacanya. Oleh sebab itu, teks ulasan merupakan teks yang termasuk bersifat argumentatif.

Selain itu juga, Kosasih (2014 hlm. 203) mengemukakan bahwa ulasan merupakan suatu teks yang termasuk dalam teks argumentatif karena didalamnya menyajikan banyak berbagai pendapat berdasarkan interpretasi penafsiran, analisis, dari perspektif tertentu dengan juga disertai fakta-fakta yang menjadi pendukungnya. Artinya bahwa dalam ulasan ini di sajikan berbagai unsur pendapat yang tentunya tidak terlepas dari unsur pendukung yang disampaikan secara fakta.

Teks ulasan adalah teks yang berisikan tentang kualitas suatu karya sastra yang dapat dilihat dari segi keunggulan serta kelebihan dan juga dari segi kekurangannya. Didalam teks ulasan lebih memaparkan tentang bagaimana kelayakan dan ketidak layakannya suatu karya tersebut di baca oleh masyarakat luas.

Dalam Keraf (1981, hlm.3) lebih menjelaskan lagi bahwa, argumentasi adalah bentuk retorika yang berusaha dalam mempengaruhi dalam sikap maupun pendapat orang lain, agar mereka tersebut akan lebih percaya dan pada akhirnya bertindak sesuai dengan apa yang di inginkan oleh pembicaranya.

² Berdasarkan hasil dari beberapa pendapat diatas maka, penulis dapat menyimpulkan ¹ bahwa teks ulasan merupakan suatu teks yang termasuk dalam jenis teks argumentasi yang didalamnya berisikan tentang analisis suatu tafsiran dalam suatu karya yang di baca. Di dalam analisis terdapat juga evaluasi tentang kelebihan dan kekurangan suatu kelayakan dan tidak layaknya karya tersebut untuk dibaca. Karya ini dapat berupa buku,cerpen,berita, dan juga karya sastra lainnya.

2) Struktur Teks Ulasan

Struktur merupakan suatu yang di susun dengan pola secara teratur. Dengan begitu struktur teks merupakan suatu tata organisasi teks yang ¹ menghasilkan teks menjadi sebuah tulisan yang padu. Pada dasarnya seluruh dari jenis teks pasti juga memiliki strukturnya masing – masing. Struktur merupakan suatu susunan unsur – unsur yang saling berkaitan dan berhubungan dalam suatu kesatuan.

Dalam Mort, dkk Apriati (2015,hlm.12) mengemukakan bahwa struktur teks ulasan tampak bahwa struktur diawali dengan orientasi,(*orientation*), di ikuti dengan tafsiran (*summary*),kemudian evaluasi (*critique*),bagian akhir,teks di tutup dengan rangkuman (*conclusion*). Dengan begitu, struktur yang membangun teks ulasan ini antara lain: orientasi,tafsiran isi,evaluasi, dan juga rangkuman.

- a. Pada bagian orientasi berisikan tentang gambaran umum,pada paragraf pertama menjelaskan gambaran tentang karya atau benda seperti: ¹ nama,kegunaan dan sebagainya.
- b. Pada tafsiran memuat pandangan sendiri mengenai karya ataupun benda yang di ulas. Pada bagian ini dilakukan setelah melakukan evaluasi karya tersebut. Di bagian ini biasanya terdapat penulis membandingkan karya yang mirip. Dan terdapat bahwa si penulis akan ¹ menilai kelebihan dan kekurangan dari karya yang di ulas tersebut.
- c. Pada bagian evaluasi berisikan tentang bagi penulis mengevaluasi suatu karya,penampilan, dan produksi.Pada bagian ini gambaran yang secara detail suatu karya yang di ulas. Adapun hal yang di perhatikan dalam

bagian ini adalah apabila pada evaluasi tersebut terdapat pemasukan dari sumber lain yang dibuat, maka harus mencantumkan sumber referensi tersebut di akhir ulasan.

d. Rangkuman di bagian ini berupa simpulan karya tersebut dengan mengemukakan dengan opini secara keseluruhan teks yang penulis tuliskan.

Berdasarkan hasil dari pendapat tersebut maka penulis dapat menyimpulkan bahwa struktur dan kebahasaan teks ulasan terbagi atas empat bagian yaitu, orientasi berisikan tentang gambaran umum, tafsiran berisikan tentang penafsiran terhadap karya tersebut, evaluasi berisikan tentang rincian ataupun kedaital suatu karya tersebut, dan terakhir rangkuman berisikan opini penulis dalam suatu karya yang digunakan bisa berupa kritikan yang keterkaitan kelebihan dan kekurangan serta disertai dengan saran.

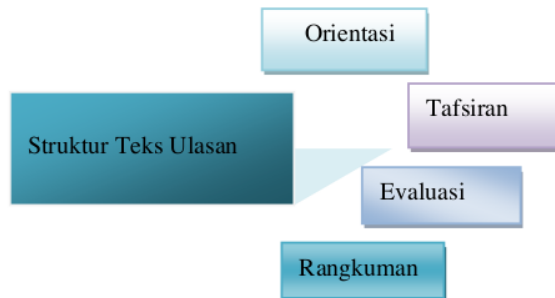
Dalam Kosasih (2014, hlm.206) mengemukakan bahwa di dalam teks ulasan memiliki struktur umum yang terdiri dari pengenalan isu, pemaparan argument, penilaian dan rekomendasi. Pada bagian pengenalan isu terdiri dari judul, sutradara, para pemain, dan termasuk gambaran dalam isi karya tersebut yang biasanya disebut dengan sinopsis. yang kedua adalah pemaparan argumen di bagian ini merupakan inti dari teks yang di kemukakan berdasarkan fakta pendukung bertujuan untuk memperkuat argument penulis maupun pembaca.

Kemudian menurut Apriyono dalam Apriati (2015, hlm.12) mengemukakan bahwa dalam teks ulasan terdiri dari empat bagian strukturnya antara lain: *title, identification, summary of work + evaluation, dan outhor and publisher.*

- a. *Title* berisikan tentang judul
- b. *Identification* di dalamnya memuat tentang pernyataan yang berkaitan dengan judul
- c. *Summary of work + evaluation* berisikan ringkasan isi buku atau karya seni tersebut, disertai dengan komentar pembaca yang berupa kelemahan dan kelebihan buku tersebut.

Berdasarkan dari beberapa pendapat diatas maka penulis menyimpulkan

bahwa secara umum dari beberapa struktur dalam teks ulasan memiliki tujuan dan manfaat yang sama. Dalam hal ini struktur teks ulasan yang lebih mudah di pahami dan mengerti oleh peserta didik pada kalangan satuan pendidikan lebih ke pendapat yang dipaparkan oleh Mort,dkk dan Kemendikbud bahwa teks ulasan terstruktur atas lima bagian yaitu; Orientasi,Tafsiran,Evaluasi,dan Rangkuman. Selanjutnya dengan strukur ini siswa lebih mudah untuk memahami dibandingkan dengan strukur yang di kekemukakan oleh teori lain,karena penggunaan kalimatnya yang sederhana.



Sumber : (Mort, dkk Apriati 2015,hlm.12)
Struktur Teks Ulasan.

3. Kebahasaan Teks Ulasan

Pada setiap teks tentu memiliki ciri dan karakteristik yang berbeda. Hal ini ditunjukkan untuk membedakan suatu tek dengan teks lainnya. Dengan begitu juga pada teks ulasan tersebut memiliki suatu ciri khas pada teksnya dengan ditinjau pada kebahasaannya.Selanjutnya dengan kaidah kebahasaan yang terdapat dalam teks ulasan penulis akan memaparkan beberapa pendapat yang di kemukakan dari beberapa ahli diantaranya berikut: Isnatun dan Farida (2013,hlm.79) menggemukakakan bahwa didalam unsur kebahasaan teks ulasan terdapat penggunaan konjungsi antar kalimat,yaitu konjungsi yang digunakan uantuk dapat menghubungkan pada satu kalimat dengan kalimat lain. dengan begitu pada konjungsi ini selalu mengawali satu kalimat yang baru dengan huruf pertamanya harus di tulis dengan penggunaan huruf yang harus di tulis dengan huruf

1 kapital. Berikut kemendikbud (2014, hlm. 152-155) mengatakan bahwa didalam teks ulasan memiliki enam bagian ciri khas kebahasaan antara lain;

- a. Penggunaan kata sifat, dalam penggunaan kata sifat ini contohnya; lembut, ramah, antagonis, pemarah dan sebagainya.
- b. Penggunaan kata benda, dalam kata benda mencacu pada manusia, binatang, benda serta pengertian dan konsep. Contohnya; guru, kucing, kursi dan juga kebangsaan.
- c. Metafora adalah pemakaian kelompok kata namun bukan dengan makna yang sebenarnya, melainkan sebagai lukisan persamaan atau juga perbandingan. Contohnya; hubungan darah, tulang punggung, dan sebagainya.
- d. Penggunaan kata kerja. dalam penggunaan kata kerja ini adalah mengandung suatu aksi atau perbuatan, proses dan keadaan yang bukan sifat. Contohnya; belajar, pergi, dan sebagainya..
- e. Adanya rujukan pada partisipan tertentu, contohnya; mereka, dia, ia-nya dan sebagainya.

1 Sesuai dengan pemaparan diatas hal yang pertama pada konjungsi ini berfungsi untuk menyatakan sudut pandang, baik itu pendapat maupun penolakan penulis. Yang kedua konjungsi ini penggunaan kata dengan menyatakan persetujuan atau juga penolakan. Berdasarkan pada pandangan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa ciri dari kebahasaan teks ulasan ini antara lain: adanya penggunaan kata sifat, penggunaan kata benda, penggunaan kata kerja, metafora, penggunaan kalimat kompleks, kata rujukan dan konjungsi antar kalimat. Dengan begitu dalam teks ulasan memiliki suatu kekhasan kaidah keahasaannya. Berikut contoh – contoh karakteristik dari kebahasaan teks ulasan berikut:

a. Adanya penggunaan konjungsi penerang, antara lain; yakni, yaitu, bahwa.

Contoh:

1. Dina merasa bahwa semua itu terjadi karena perbuatan Toni. Ia sudah lama mendendam kepada Dina dan berniat memukulnya.

2. Buku ini memberikan banyak pelajaran bagi pembacanya, antara lain, *bahwa* kita

b. Adanya penggunaan konjungsi temporal, antara lain; *semenjak, sejak, kemudian, dan akhirnya.*

Contoh:

1. *Sejak* saat itu, pemahaman Dina tentang budaya mulai berubah. Ia mulai lupa dengan adat istiadat.
2. Kemudian, ia berubah pikiran ke Dina.

c. Adanya penggunaan konjungsi penyebab, antara lain: *karena, sebab.*

Contoh:

1. Akan tetapi, karena Doni doyan makan, dengan begitu temannya tidak kebagian makanan
2. Lama – kelamaan Doni tidak senang *karena* kedekatan Dina dengan Toni semakin mesra.

d. Penggunaan pernyataan yang berupa saran berupa masukan atau rekomendasi pada bagian akhir teks, dengan ditandai oleh kata seperti; *jangan, hendaknya, harus.*

Contoh:

1. *Jangan* sampai salah memilih teman hingga pada akhirnya kita terjerumus. Bahkan, sampai dihianati sendiri.
2. Kita *harus* senantiasa percaya kepada Tuhan dan selalu meyakini bahwa keberadaan Tuhan itu ada.
3. Nilai moral pada uraian kedua adalah Hendaknya kita bisa memaafkan kesalahan orang lain yang sadar atas kesalahannya.

A. Model Pembelajaran Group Investigation

a. Pengertian Model Pembelajaran Group Investigation

Dengan semakin majunya zaman sekarang, menjadi seorang pendidik bukan hanya berdiri di depan kelas lalu menjelaskan serta mamaparkan materi

yang ada dalam buku panduan. Namun salah satu cara agar sejalan mencapai target kompetensi yang hendak untuk di capai oleh seorang guru semestinya menguasai model pembelajaran yang akan diterapkan pada saat berlangsungnya kegiatan proses belajar mengajar.

Menurut Eggen dan Kauchak (dalam Maimunah,2005:21)

Group Investigation adalah strategi pembelajaran kooperatif yang menempatkan siswa kedalam suatu kelompok untuk melakukan investigasi penyelesaian masalah terhadap suatu topik.

Berikutnya , menurut (Nur dan Wikandari, 2010 : 47)

Model pembelajaran *Group Investigation* merupakan model pembelajaran yang kooperatif yang didalamnya lebih melibatkan peserta didik dalam pembentukan kelompok kecil, siswa ataupun peserta didik bekerja secara kooperatif,melakukan perencanaan,proyek, dan mendiskusikan topic yang akan mereka bahas serta pemaparan dari hasil diskusi dan penemuan mereka di depan kelas.

Dari pendapat tersebut diatas maka,dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Group Investigation* adalah model pembelajaran yang kooperatif yang sangat kompleks dalam penerapannya melibatkan siswa dalam belajar sehingga motivasi dan dorongan siswa dalam keterlibatan belajar lebih aktif.

b. Langkah-langkah model pembelajaran *Group Investigation*

Sharan (dalam Supandi,2005: 6) mengatakan bahwa didalam model pembelajaran *Group Investigation* adanya langka-langka penerapannya berikut:

1. Guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok
2. Guru memaparkan maksud dari pembelajaran dan tugas kelompok yang akan di diskusikan.
3. Guru memanggil ketua ketua kelompok untuk memberikan materi tugas secara kooperatif pada anggota kelompoknya.
4. Masing-masing kelompok mendiskusikan materi secara kooperatif pada kelompoknya.
5. Setelah diskusi kelompok selesai, tiap-tiap kelompok ataupun perwakilan

yang diwakili oleh ketua kelompok atau pun anggota dari kelompok tersebut untuk menyampaikan hasil dari pembahasannya.

6. Kelompok lain juga di berikan kebebasan dalam memberikan masukan, sarantanggapan terhadap hasil presentasi kelompok yang tampil.
7. Guru memberikan pemaparan singkat (klarifikasi) jika adanya terdapat konsep kesalahan konsep dalam materi serta memberikan kesimpulan.
8. Evaluasi.

Adapun langkah-langkah penerapan model pembelajaran *Group Investigation* menurut (Mustofa, Slameto, Radia, 2018, p.28) ada 6 yaitu:

1. Pembentukan Kelompok
2. Menentukan tema ataupun topik yang akan dibahas oleh setiap kelompok.
3. Melakukan investigasi
4. Membuat laporan tertulis
5. Presentasi kelompok di depan kelas dan,
6. Evaluasi serta penilaian.

Selanjutnya menurut Slavin (dalam Hosnan 2014) mengemukakan bahwa ada 6 (enam) langkah-langka penerapan pelaksanaan model pembelajaran *Group Investigation* yaitu:

1. Mengidentifikasi topik dan membentuk kelompok.
 - a. Peserta didik meneliti beberapa sumber, mengusulkan beberapa topik dan saran
 - b. Peserta didik bergabung dengan kelompok untuk mempelajari materi yang telah mereka pilih
 - c. Guru berperan dalam mengumpulkan setiap informasi serta menyiapkan materi yang kurang di pahami
2. Merencanakan tugas yang akan dibahas serta didiskusikan.
 - a. Peserta didik merencanakan bersama apa yang di pelajari?
 - b. Bagaimana cara mempelajari topic tersebut?
3. Melaksanakan Investigasi (penyelidikan)

- a. Peserta didik mengumpulkan informasi, melakukan analisis data, serta membuat kesimpulan
- b. Peserta didik melaksanakan diskusi dalam memecahkan masalah

4. Menyiapkan laporan akhir.

- a. Setiap personil tiap tim mempersiapkan laporan yang akan di presentasikan
- b. Menyusun dan menata secara strategis bentuk presentasi
- c. Ketua tim atau kelompok membagi tugas dalam perencanaan presentasi.

5. Presentasi

- A. Presentasi dibuat dalam bentuk beranekaragaman
- B. Bagi kelompok yang masih belum tampil memberikan penilaian serta tanggapan bagi kelompok yang sedang melaksanakan presentasi.

6. dan evaluasi

- a. Setiap peserta didik memberikan masukan yang berupa saran dan pendapat.
- b. Guru dan siswa saling bekerjasama dalam mengevaluasi materi.
- c. Berdasarkan langkah-langkah model pembelajaran *Group Investigation* di atas maka peneliti menyimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Group Investigation*

Dalam pembelajaran menelaah struktur dan kebahasaan teks ulasan sebagai berikut:

1. Guru membagi kelas dalam beberapa kelompok
2. Guru memaparkan maksud dan tujuan pada pembelajaran dan tugas kelompok yang akan didiskusikan.
3. Guru mengundang ketua-ketua kelompok untuk memilih materi tugas secara kooperatif pada kelompok.
4. Setelah itu, masing masing kelompok mempresentasikan hasil dari diskusi

mereka dengan perwakilan kelompok yg mereka utus.

5. Kelompok lain menyimak dan mendengarkan presentasi setiap kelompok yang menyaji dan memberikan masukan serta tanggapan berupa kritikan dan saran serta pertanyaan.
6. Guru sebagai klarifikasi jika adanya terdapat kesalahan konsep dalam pemaparan materi.
7. dan evaluasi.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajara *group Investigation* sebagai berikut :

1. Identifikasi Tujuan Pembelajaran Langkah pertama dalam model pembelajaran adalah menetapkan tujuan pembelajaran yang jelas dan spesifik. Tujuan ini harus dapat diukur dan mencerminkan apa yang diharapkan siswa ketahui, pahami, atau lakukan setelah menyelesaikan pembelajaran.
- 2 Desain Pembelajaran Setelah tujuan pembelajaran ditetapkan, langkah berikutnya adalah merancang pengalaman pembelajaran yang akan membantu siswa mencapai tujuan tersebut. Ini melibatkan pemilihan metode, materi, dan sumber daya pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan kebutuhan siswa.
- 3 Pengajaran Tahap ini melibatkan penyampaian materi pembelajaran kepada siswa dengan menggunakan metode dan strategi pembelajaran yang telah dirancang. Ini bisa melibatkan ceramah, diskusi kelompok, kegiatan praktik, demonstrasi, atau penggunaan teknologi pembelajaran.
- 4 Pengamatan dan Pemantauan Selama proses pembelajaran, penting untuk terus memantau kemajuan siswa dan memastikan bahwa mereka mengerti dan memahami materi yang diajarkan. Pengamatan dapat dilakukan melalui pertanyaan, kuis, penugasan, atau evaluasi formatif lainnya.
- 5 Evaluasi Setelah siswa menyelesaikan pembelajaran, langkah terakhir adalah mengevaluasi pencapaian mereka terhadap tujuan pembelajaran yang

ditetapkan. Evaluasi ini dapat berupa tes, proyek, atau penilaian lain yang dirancang untuk mengukur pemahaman dan keterampilan siswa.

c.Kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *Group Investigation*

Menurut Annuurrahman (2010: 152) mengemukakan beberapa kelebihan pada model pembelajaran *Group Investigation* antara lain:

Dalam model pembelajaran ini juga mampu menumbuhkan hubungan antar pribadi,kepercayaan,rasa hormat dan kemandirian dalam belajar.dan yang paling penting dalam model pembelajaran *Group Investigation* ini adalah dapat di pergunakan dan diterapkan pada seluruh yang mencakup ke pada anak baik itu tingkatan usia dan peristiwa s yang di jadikan sebagai model inti untuk semua sekolah.

Berikutnya menurut Setiawan (2006:9) mendeskripsikan beberapa kelebihan dari model pembelajaran Group investigation antara lain:

1. Secara Pribadi

- a) Dalam proses pembelajarannya dapat bekerja lebih aktif dan bekerja secara bebas.
- b) adanya rasa semangat untuk berinisiatif,kreatif dan aktif
- c) Meningkatkan rasa percaya diri.
- d) mampu belajar dengan memecahkan masalah,menagani suatu masalah

2. Secara sosial

- a) belajar berkomunikasi dengan guru dan teman sendiri
- b) belajar berkomunikasi secara sitematis
- c) belajar dalam menghargai pendapat orang lain
- d) tingkat partisipasi dalam mengambil suatu keputusan.

3. Secara akademisi

- a) peserta didik dapat terlatih dalam mempertanggungjawabkan setiap jawaban yang mereka berikan
- b) bekerja secara aktif
- c) mengembangkan melatih keterampilan dalam berpikir

- d) mampu merencanakan dan mengorganisasikan pekerjaan
- e) mengecek kembali kebenaran dari jawaban yang telah mereka temukan
- d) berfikir dalam menemukan suatu cara dan jalan keluar dalam mengambil sebuah kesimpulan.

Selain dari kelebihan terdapat juga beberapa kekurangan dari model pembelajaran *Group Investigation* antara lain:

- 1.materi yang disampaikan tidak sepenuhnya di jelaskan pada satu kali pertemuan.
- 2.terdapat kesulitan memberikan penilaian secara personal
- 3.tidak semua materi cocok pada model pembelajaran ini.
- 4.diskusi kelompok biasanya berjalan kurang efektif
- 5.peserta didik yang tuntas memahami akan mengalami kesulitan dalam model ini.(Setiawan,2006:9)

Dari pendapat diatas dapat peneliti simpulkan bahwa kelebihan dan kekurangan dari *Group Investigation* dalam pembelajaran menelaah struktur dan kebahasaan teks ulasan antara lain:

A. Kelebihan model *Group investigation*

- 1.dalam proses pembelajarannya bersifat bebas
- 2.rasa percaya diri siswa semakin bertambah
- 3.adanya rasa semangat.
- 4.tingkat belajar dalam kerjasama dalam kelompok
- 5.belajar menghargai pendapat orang lain
- 6.mingkatkan partisipasi dalam mengambil sebuah tindakan
- 7.terlatihnya peserta didik dalam mempertanggungjawabkan setiap hasil yang mereka temui.
- 8.bekerjasama secara aktif
- 9.mampu berfikir dalam menumakan suatu cara mengambil kesimpulan.

B. Kekurangan pada *Group Investigation* antara lain:

- 1.materi yang di jelaskan sangat sedikit pada setiap satu kali

pertemuan.

2. sulit dalam memberikan penilaian
3. tidak semua topik materi cocok dalam model pembelajaran Group Investigation karna dalam model menuntut siswa dalam memahami suatu bahasa dari pengalaman sendiri.
4. diskusi kelompok kurang berjalan baik

2.2 Hasil Penelitian Relevan

Penelitian yang akan penulis lakukan relevan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Peningkatan kemampuan unsur- unsure fiksi melalui model pembelajaran Group Investigation siswa kelas VII SMP Negeri 3 Sidua 'Ori Tahun Pembelajaran 2021/2022.

1. Zendrato (2016), melakukan penelitian tentang Peningkatan Kemampuan Menceritakan tokoh idola melalui Model Pembelajaran *Grup Investigation* Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Tuhemberua Tahun Pembelajaran 2015/2016.
2. Harefa (2018), melakukan penelitian tentang Peningkatan Kemampuan Menulis naskah drama Melalui Model Pembelajaran *Grup Investigation* Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Dharman Ceraka Gunungsitoli Selatan Tahun Pembelajaran 2018/2019. Berdasarkan penelitian yang relevan diatas, maka ada beberapa persamaan dan perbedaan dengan penilaian yang sekarang ini yaitu:
 1. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yakni:
 - a. Menggunakan Penelitian Tindakan Kelas
 - a. Menggunakan model pembelajaran *Grup Investigation*
 2. Perbedaannya:
 - a. Tahun pembelajaran berbeda. Penelitian terdahulu meneliti pada tahun pembelajaran 2016 dan tahun 2018. Sedangkan penelitian yang sekarang ini meneliti pada tahun 2023/2024 pada semester genap.
 - b. Lokasi penelitian berbeda. Penelitian terlebih terdahulu meneliti di SMP Negeri 1 Tuhemberua, dan SMK Negeri 1 Dharma Caraka Gunungsitoli

Selatan sedangkan peneliti yang sekarang ini dilaksanakan di SMP Negeri 8 Gunungsitoli.

Berdasarkan hasil penelitian oleh Zandrato (2016) dan Harefa (2018) menyimpulkan bahwa Model Pembelajaran *Group Investigation* merupakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan motivasi dalam belajar. Selain itu, model pembelajaran ini dapat membantu siswa lebih mengembangkan keterampilan dalam bentuk kerjasama, komunikasi, serta mampu menyelesaikan masalah. Dengan demikian model pembelajaran *group Investigation* dapat dijadikan sebagai alternative yang lebih efektif dalam meningkatkan hasil dan kemampuan belajar siswa.

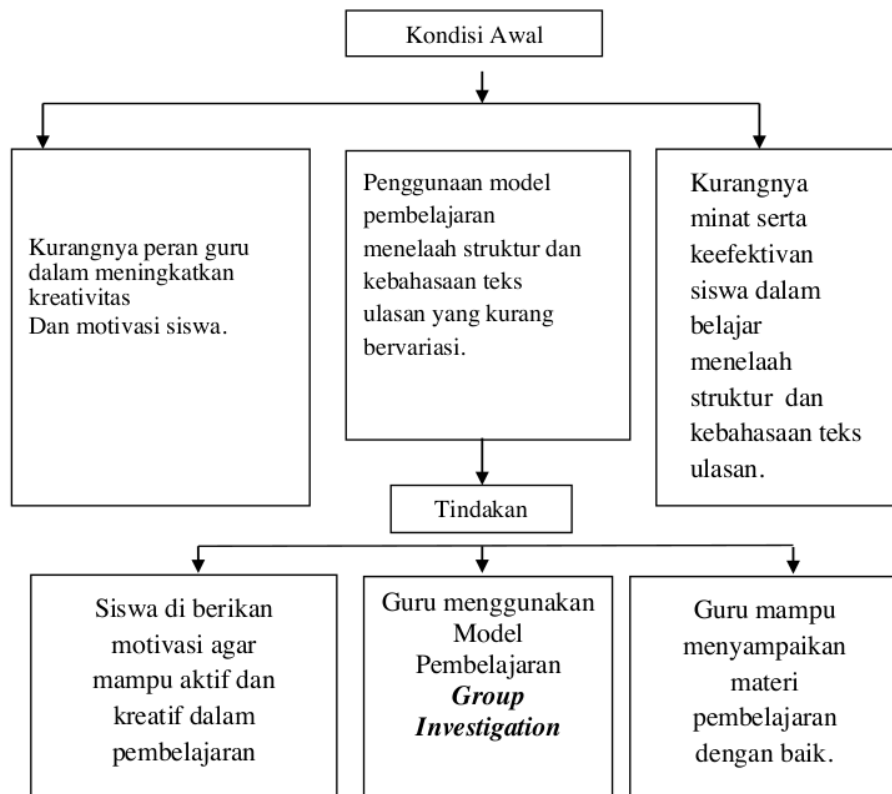
2.3 kerangka Berpikir

Menurut Sekaran, Sugiyono mengemukakan (2016, hlm. 60), “kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting”. Kerangka berpikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis mengenai hubungan antar variabel yang akan diteliti. Seorang peneliti harus menguasai teori-teori ilmiah sebagai dasar bagi argumentasi dalam menyusun kerangka pemikiran yang membuahkan hipotesis. Judul penelitian yang penulis rancang memiliki dua variabel, sehingga perlu membuat kerangka berpikir. Pembelajaran bahasa Indonesia biasanya dilakukan guru dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan.

Pembelajaran tersebut bersifat tidak menarik dan membosankan, sehingga menyebabkan siswa mengantuk dan tidak berminat untuk aktif dalam proses pembelajaran. Siswa malas membaca, bertanya, mengerjakan tugas, dan malas mendengarkan penjelasan guru. Penugasan untuk dikerjakan di rumah juga banyak yang tidak diselesaikan sendiri, bahkan mengerjakannya di sekolah bersama teman temannya. Selama proses pembelajaran, siswa lebih banyak yang pasif. Kondisi tersebut menunjukkan siswa kurang berminat dalam mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia. Oleh karena itu, diperlukan perubahan proses pembelajaran untuk lebih meningkatkan motivasi siswa dan mengurangi rasa

kemalasan siswa dalam belajar bahasa Indonesia. Peneliti merencanakan menguji coba dalam menerapkan model pembelajaran *Group Investigation* yang didalamnya bertujuan, agar siswa lebih aktif dan termotivasi dalam belajar. karna strategi pembelajaran ini akan lebih terciptanya suasana yang kondusif dalam mencapai satu tujuan materi. Peserta didik membentuk kelompok kecil, hal ini akan lebih mendorong dan menuntun siswa dalam keterlibatan belajar.

Berdasarkan penjelasan yang peneliti ungkapkan di atas, maka dapat dibentuk kerangka pemikiran dalam penelitian ini untuk memudahkan pembaca sebagai berikut :



Bagan Kerangka Berpikir

Keterangan :

: Objek yang diteliti

—————→ : Garis Penghubung

2.4 Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan merupakan suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap suatu rumusan masalah dalam penelitian dan juga sebagai arah yang dijadikan sebagai arah tujuan, yang hipotesis buktikan melalui penelitian. Di dalam (Sugiono, 2019) memaparkan bahwa hipotesis adalah suatu hasil jawaban sementara dalam rumusan-rumusan masalah dalam penelitian dan didalam rumusan penelitiannya telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan.

Berdasarkan rumusan masalah pada bab sebelumnya maka, peneliti dapat merumuskan hipotesis tindakan yang akan di lakukan oleh peneliti sebagai berikut:

- 2.3.1 Dengan menggunakan Model Pembelajaran Group Investigation pada kelas VIII SMP Negeri 8 Gunungsitoli, dalam proses belajar lebih aktif dan tidak membosankan.
- 2.3.2 Dengan menggunakan Model Pembelajaran Group Investigation siswa mampu menelaah (teks ulasan serta strukturnya) pada kelas VIII SMP Negeri 8. Gunungsitoli dapat menumbuhkan rasa semangat dan minat belajar siswa.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Berdasarkan dari tujuan yang hendak untuk di capai, maka penelitian ini dilakukan dan dilaksanakan dengan menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang di singkat

dengan (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pelaksanaan serta penerapan model pembelajaran dan mencoba mencermati suatu objek dengan menggunakan suatu model untuk mendapatkan informasi yang lebih bermanfaat. (Warso, 2016, p. 15) berpendapat bahwa “suatu bentuk kajian yang sifatnya reflektif oleh pelaku tindakan, untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan, serta memperbaiki di mana praktik-praktik dalam proses pembelajaran dilaksanakan”. Selanjutnya menurut (Sanjaya, 2010, p. 24) mengemukakan bahwa “sebagai proses pengkajian masalah dalam pembelajaran di dalam suatu kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut”.

Melalui dari pendapat para ahli di atas maka, peneliti menyimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) adalah suatu proses pengkajian masalah-masalah pembelajaran yang ditemukan dan berada di dalam suatu ruangan kelas melalui refleksi diri guna untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakan mereka dalam melaksanakan tugas. Adapun objek tindakan yang diteliti dalam penelitian ini adalah Peningkatan kemampuan menelaah struktur dan kebahasaan teks ulasan menggunakan Model Pembelajaran *Group Investigation* kelas VIII SMP Negeri 8 Gunungsitoli T.A 2023/2024.

3.2 Prosedur penelitian

Sesuai dengan jenis penelitian ini yaitu Penelitian Tindakan Kelas, maka dengan ini penelitian memiliki beberapa tahapan pelaksanaan tindakan berupa siklus. Di dalam melakukan penelitian, ada empat jenis kegiatan yang harus dilakukan di dalam penelitian tindakan kelas, yantara lain: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Adapun beberapa prosedur pelaksanaan tindakan kelas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Siklus 1

Pada pertemuan ini peneliti mempersiapkan kegiatan pembelajaran, pada Penelitian tindakan Kelas (PTK) yaitu :

a. Perencanaan

Perencanaan merupakan kegiatan pokok pada tahap awal yang harus dilakukan guru sebelum melakukan PTK. Perencanaan meliputi penetapan materi pembelajaran dan penetapan waktu pelaksanaannya. Dalam perencanaan peneliti menyusun rencana pembelajaran yang terdiri Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), materi pembelajaran, Indikator aspek penilaian, instrumen, RPP, lembar observasi guru dan lembar observasi siswa, daftar hadir siswa, dan lembar jawaban siswa.

b. Tahap tindakan

Tindakan yang meliputi proses kegiatan belajar mengajar dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam Menelaah struktur dan kebahasaan teks Ulasan menggunakan model pembelajaran *Group Investigation*. Proses pembelajaran menelaah struktur dan Kebahasaan teks ulasan kebahasaan dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Pendahuluan

- a) Peneliti menyapa siswa, berdoa, peneliti memperkenalkan diri, peneliti mengondusifkan kelas.
- b) Peneliti mengabsen peserta didik.
- c) Peneliti menyampaikan motivasi, arahan dan bimbingan agar peserta didik siap menerima pelajaran dan bersemangat.
- d) Peneliti menyampaikan kompetensi dasar dan indikator dan tujuan yang diharapkan di dalam pembelajaran berlangsung.

2) Kegiatan Inti

- a) Peneliti memaparkan materi melalui menelaah struktur dan kebahasaan teks ulasan, kemudian guru mengajukan pertanyaan kepada peserta didik tentang materi yang telah di paparkan dan dijelaskan oleh guru di depan kelas.
- b) Peneliti membentuk kelompok kecil yang anggota kelompoknya terdiri dari 4-5 orang, dimana anggota kelompok mempunyai akademik yang berbeda-beda (tinggi, sedang, dan rendah).
- c) Peneliti memberikan tugas kepada setiap kelompok

d) Peneliti memberikan penilaian yang tinggi kepada kelompok yang menemukan jawaban yang benar.

3) Penutup

a) Peneliti dan siswa membuat kesimpulan bersama.

b) Peneliti mengakhiri pembelajaran.

c. Observasi

Pengamatan yang dilaksanakan bersamaan dengan berlangsungnya proses pembelajaran yang meliputi aktivitas siswa, pengembangan materi dan hasil belajar. Artinya untuk mengamati peneliti berdasarkan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru di depan kelas. Penilaian tersebut dilaksanakan atau diamati oleh guru pengamat bahasa Indonesia.

d. Refleksi

Kegiatan refleksi dilakukan untuk mempertimbangkan pedoman mengajar serta melihat kesesuaian yang ingin dicapai dengan yang diinginkan dalam pembelajaran dan akhirnya ditemukan kelemahan dan kekurangannya.

Siklus II

a. Tahap Tidakan

Tindakan yang meliputi proses kegiatan belajar mengajar dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam Menelaah struktur dan kebahasaan teks Ulasan menggunakan model pembelajaran *Group Investigation*. Proses pembelajaran menelaah struktur dan Kebahasaan teks ulasan kebahasaan dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

4) Pendahuluan

e) Peneliti menyapa siswa, berdoa, peneliti memperkenalkan diri, peneliti mengondusifkan kelas.

f) Peneliti mengabsen peserta didik.

g) Peneliti menyampaikan motivasi, arahan dan bimbingan agar peserta didik siap menerima pelajaran dan bersemangat.

h) Peneliti menyampaikan kompetensi dasar dan indikator dan tujuan yang diharapkan di dalam pembelajaran berlangsung.

5) Kegiatan Inti

- d) Peneliti memaparkan materi melalui menelaah struktur dan kebahasaan teks ulasan, kemudian guru mengajukan pertanyaan kepada peserta didik tentang materi yang telah di paparkan dan jelas oleh guru di depan kelas.
- e) Peneliti membentuk kelompok kecil yang anggota kelompoknya terdiri dari 4-5 orang, dimana anggota kelompok mempunyai akademik yang berbeda-beda (tinggi, sedang, dan rendah).
- f) Peneliti memberikan tugas kepada setiap kelompok untuk menelaah dan menemukan struktur teks ulasan dengan benar.
- g) Peneliti memberikan penilaian yang tinggi kepada kelompok yang menemukan jawaban yang benar.

b. Observasi

Pengamatan yang dilaksanakan bersamaan dengan berlangsungnya proses pembelajaran yang meliputi aktivitas siswa, pengembangan materi dan hasil belajar. Artinya untuk mengamati peneliti berdasarkan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru di depan kelas. Penilaian tersebut dilaksanakan atau diamati oleh guru pengamat bahasa Indonesia.

c. Refleksi

Kegiatan refleksi dilakukan untuk mempertimbangkan pedoman mengajar serta melihat kesesuaian yang ingin dicapai dengan yang diinginkan dalam pembelajaran dan akhirnya ditemukan kelemahan dan kekurangannya.

3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.3.1. Lokasi Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti memilih SMP Negeri 8 Gunungsitoli sebagai lokasi penelitian. Sekolah ini terletak di Gunungsitoli Jalan Laowo Km 2.5 Desa Dahana Tabaloho Kecamatan Gunungsitoli. Peneliti memilih sekolah ini sebagai lokasi penelitian karena peneliti pernah melakukan kegiatan magang di sekolah tersebut, dan Peneliti ingin menguji coba model *Group Investigation* di sekolah tersebut sehingga muncul nuansa baru di dalam proses pembelajaran.

3.3.2. Waktu Penelitian

Sesuai dengan rencana, maka tindakan dalam penelitian ini dilaksanakan peneliti pada semester genap Tahun Pembelajaran 2023/2024. Pelaksanaan tindakan di laksana dengan beberapa siklus. Setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Setiap siklus terdiri dari 2x 40 menit. apabila siklus pertama tidak berhasil maka dilanjutkan pada siklus berikutnya.

3.4 Subjek Penelitian

Subjek Penelitian ini di laksanakan pada siswa kelas VIII-C SMP Negeri 8 Gunungsitoli yang berjumlah 21 orang, laki-laki berjumlah 8 orang , sedangkan perempuan berjumlah 13 orang.

3.5 Variabel Penelitian

Ada dua variabel penelitian ini, yaitu variabel bebas atau independen dan variabel terikat atau dependen. Variabel tersebut adalah sebagai berikut.

3.4.1 Variabel bebas adalah variabel yang diduga sebagai penyebab timbulnya variabel lain. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penggunaan model pembelajaran *Group Investigation* (X).

3.4.2 Variabel terikat adalah variabel yang timbul sebagai akibat langsung dari manipulasi dan pengaruh variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Gunungsitoli (Y)

3.6 Instrumen Penelitian

² Dalam mengumpulkan data pada penelitian ini, peneliti menggunakan bentuk instrumen yaitu observasi dan pengamatan objek secara langsung.

Bentuk instrument penelitian yaitu:

3.6.1 Lembar observasi

a) Lembar Observasi untuk Guru (Peneliti)

Lembar observasi ini, digunakan untuk mengetahui proses pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, apakah sesuai dengan

Model Pembelajaran *Group Investigation* sekaligus mengetahui apa saja kelemahan-kelemahan yang dilakukan guru selama proses pembelajaran berlangsung.

b) Lembar Observasi untuk Siswa

Lembar observasi untuk siswa adalah lembar observasi yang digunakan untuk mengetahui aktivitas kegiatan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar pada setiap pertemuan dengan Model Pembelajaran *Group Investigation*.

3.6.2 Tes essay menelaah struktur dan kebahasaan teks ulasan

Tes essay digunakan untuk mengetahui sejauh mana tingkat kemampuan siswa dalam menguasai struktur dan kebahasaan teks ulasan dengan menggunakan model *Group Investigation*.

3.6.3 Catatan lapangan selama dilokasi penelitian

Catatan lapangan dipakai untuk menilai sejauh mana keberhasilan penerapan model *Group Investigation* di dalam kelas, dengan mencatat kekurangan maupun kemajuan dari guru dan siswa.

3.6.4 Dokumentasi

Dokumentasi digunakan oleh peneliti sebagai bukti bahwa kegiatan pembelajaran di lokasi penelitian telah dilaksanakan dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di kelas VIII SMP Negeri 8 Gunungsitoli yang berupa foto sebagai bahan dokumentasi.

5
3.7 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini berupa data kualitatif dan kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan, yaitu observasi, tes, catatan lapangan, wawancara, dan dokumentasi.

5
3.7.1 Observasi

Observasi dilakukan untuk memperoleh data tentang perilaku siswa dan tindakan yang diajarkan guru bahasa Indonesia di dalam kelas. Melalui observasi peneliti dapat mengetahui bagaimana perilaku siswa mulai dari keaktifan dalam belajar, minat belajarnya di kelas,

dan keantusiasannya selama proses pembelajaran berlangsung hingga selesai. Semua kegiatan dicatat dalam catatan lapangan dengan menggunakan panduan catatan lapangan.

3.7.2 Tes

Tes digunakan untuk mengukur keterampilan peserta didik dalam menelaah struktur dan kebahasaan teks ulasan pada pratindakan hingga pascatindakan. Bentuk tes yang digunakan adalah tes menelaah struktur dan kebahasaan teks ulasan di kerjakan secara berkelompok model pembelajaran *Group Investigation*.

3.7.3 Catatan lapangan

Catatan lapangan digunakan untuk mendeskripsikan kondisi yang terjadi pada saat proses pembelajaran menelaah struktur dan kebahasaan teks ulasan yang berlangsung dalam kelas. Catatan lapangan dibuat oleh mahasiswa peneliti sesuai dengan hasil dari pengamatan yang dilakukannya di dalam kelas..

3.7.4 Dokumentasi

Dokumentasi foto memiliki fungsi untuk merekam dan sebagai bukti segala proses kegiatan dan hasil pembelajaran serta peristiwa penting dalam aspek kegiatan pembelajaran di kelas VIII-C SMP Negeri 8 Gunungsitoli dalam bentuk visual...

3.8 Indikator Tindakan

Sesuai dengan karakteristik penelitian tindakan, keberhasilan penelitian tindakan ini ditandai dengan adanya perubahan ke arah perbaikan, baik terkait dengan suasana maupun hasil pembelajaran.

a. Untuk Meningkatkan Hasil Belajar siswa kelas VIII-C peneliti memberikan target 80% dari jumlah keseluruhan siswa kelas VIII-C untuk memperoleh skor bahasa Indonesia yang telah ditetapkan yaitu KKM 75.

b. Untuk Keberhasilan peneliti di dalam melakukan penelitian tindakan kelas ini berhasil dikatakan apabila langkah-langkah pembelajaran dan dari ulangan harian pada setiap akhir siklus yang diolah dengan menggunakan rumus sebagai

berikut:

$$NH = \frac{SDS}{SMT} \times 100$$

Keterangan

NH = Nilai Hasil belajar

SDS = Skor Di Peroleh Siswa

SMT = Skor Maksimal

Kriteria keberhasilan dapat di tetapkan dengan kategori Penilaian Sebagai Berikut:

85% - 100% = Baik Sekali

71% - 84% = Baik

65% - 70 % = Cukup

65% = Kurang

3.9 Teknik Analisis Data

Dengan teknik analisis data pada penelitian PTK ini ada dua, Yaitu analisis data kuantitatif dan analisis data kualitatif:

3.9.1 Analisis data kuantitatif

Teknik analisis data kuantitatif (menelaah struktur dan kebahasaan teks ulasan) dapat dilakukan dengan menempuh langkah-langkah sebagai berikut:

a. Penskoran

Skor diberikan sesuai dengan kisi-kisi instrumen yang telah diterapkan untuk memperoleh hasil tes kemampuan serta pemahaman siswa dalam menelaah struktur dan kebahasaan teks ulasan

b. Penjumlahan skor

Setelah lembaran hasil menelaah struktur dan kebahasaan teks ulasan siswa diberi skor siswa dengan aspek penilaian, maka setiap skor dijumlahkan untuk mendapatkan skor akhir.

c. Penentuan penilaian

Penentuan batas minimal kelulusan dan penilaian nilai tertentu dapat dilakukan dengan perhitungannya persentase. Dan dapat dilakukan berdasarkan rumus yang dikemukakan oleh (Kusmayadi, 2019) yaitu :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor pemerolehan siswa}}{\text{skor maksimal}} \times 10$$

Selanjutnya penentuan nilai atau perhitungan persentase untuk skala empat. Penentuan kriteria tersebut terlihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1
Interval Penilaian

Interval Presentase Tingkat Penguasaan	Nilai Uban Skala Empat		Keterangan
	1-4	D-A	
86-100	4	A	Baik Sekali
76-85	3	B	Baik
56-74	2	C	Cukup
10-55	1	D	Kurang

Sumber : (Nurgiyantoro, 2016, p. 277)

2 d. Mencari Rata-Rata

Dalam menganalisis data yang ada, peneliti mengklasifikasi persentase semua persen dalam distribusi tunggal. Peneliti menggunakan rumus mencari rata-rata yaitu:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

\bar{X} = Nilai rata-rata

$\sum X$ = Jumlah seluruh nilai

N = Jumlah seluruh subjek

Sumber (Nurgiyontoro,2016,p. 243)

Untuk menilai kemampuan siswa dalam menelaah struktur dan kebahasaan teks ulasan, peneliti menggunakan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.2
Kriteria Penilaian

Hal yang dinilai	1	2	3	4
1.Kelengkapan Bagi-bagian dalam menelaah struktur teks ulasan				
2.Menelaah Struktur teks ulasan sesuai dengan penggunaan kaidah kebahasaan dalam teks ulasan				
3.Ketepatan penyesuaian struktur pada teks ulasan				
4.Tiap struktur teks ulasan di paparkan secara jelas dan terperinci				
5.Kaidah kebahasaan teks ulasan di paparkan dengan jelas				
6..Tidak terdapat kesalahan dalam menentukan struktur dan kaidah kebahasaan dalam teks ulasan.				

Keterangan:

Skor 4 (86-100) : Baik Sekali

Skor 3 (76-85) : Baik

Skor 2 (56-74) : Cukup

Skor 1 (10-55) : Kurang

Skor akhir	=	Skor yang diperoleh	x 100
		Dibagi Skor Maksimal	

3.9.2 Analisis data kualitatif

Setelah dilakukan analisis data kuantitatif (hasil menelaah struktur dan kebahasaan teks ulasan), maka diteruskan dengan analisis data kualitatif (hasil observasi) dengan menempuh tiga tahapan sebagai berikut:

- a. Reduksi data, yaitu menyeleksi dan mengelompokkan data berdasarkan informasi dan diorganisasikan sesuai dengan pertanyaan peneliti.
- b. Paparan data, yaitu bahwa data yang sudah terorganisasi dikelompokkan sampai bermakna dalam bentuk table, grafik dan dinarasikan.
- c. Kesimpulan, yaitu berdasarkan paparan yang telah dibuat ditarik suatu kesimpulan dalam bentuk suatu pernyataan.

Penerapan data pada kualitatif terhadap lembar observasi, maka dijumlahkan keseluruhan frekuensi aktivitas yang dilakukan peneliti atau guru didepan kelas dibagi dengan jumlah total aktivitas peneliti dikali 100% menurut (Nurgiyantoro, 2016, p. 263) mengemukakan rumus yaitu:

$$Tp = \frac{Fb}{N} \times 100$$

Keterangan:

TP : Tingkat persentil yang dicari

Fb : Frekuensi atau frekuensi kumulatif di bawahnya (jumlah frekuensi di bawah skor yang dihitung tingkat persentil)

N : Jumlah subjek

100 : Nilai presentase maksimum

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 . Hasil Penelitian

4.1.1 Latar (*Setting*) Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan di SMP Negeri 8 Gunungsitoli tahun pembelajaran 2023/2024 yang terletak di Kota Gunungsitoli Kecamatan Gunungsitoli Desa Dahana Tabaloho. Lokasi serta suasana sekolah ini sangat strategis sehingga mudah untuk dijangkau dengan angkutan transportasi.. Dari segi fisik bangunan sekolah ini sangat baik dan tertata rapi. Lingkungan yang bersih dan nyaman mendukung kegiatan aktifitas belajar mengajar pada siswa dan juga guru.

Keadaan di sekolah SMP Negeri 8 Gunungsitoli terdiri dari 15 ruangan. Masing masing terdiri dari ruangan kelas, ruang guru 1, ruang kepala sekolah 1, ruang tata usaha 1, ruang bimbingan konseling 1, ruang perpustakaan 1 dan Wc. Siswanya terdiri dari 233 orang. Laki –laki terdiri dari 116 orang dan perempuan 117 orang. Sarana dan prasarana yang lengkap dapat mendukung kegiatan olahraga yang tersedia di SMP Negeri 8 Gunungsitoli.

Sebagai subjek Penelitian Tindakan Kelas ini adalah Siswa kelas VIII-C SMP Negeri 8 Gunungsitoli sebanyak 21 orang yang terdiri dari siswa Laki-laki 8 orang dan siswa perempuan 13 orang. Observasi yang membantu peneliti pada penelitian ini adalah guru mata pelajaran Bahasa Indonesia Yakni Ibu Agustina Hulu, S.Pd.

Penelitian yang dilaksanakan ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian ini dibantu oleh guru mata pelajaran Bahasa Indonesia.pelaksanaan Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus yakni terdiri dari 2 pertemuan pelaksanaan pembelajaran. Selama Proses pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas ini guru mata Pelajaran Bahasa Indonesia secara langsung melaksanakan penelitian terhadap peneliti dan juga kepada peserta didik,dengan menggunakan lembar pengamatan yang telah di Persiapkan dan sediakan langsung oleh Peneliti.

4.1.2 Peningkatan Kemampuan Menelaah Struktur dan Kebahasaan Teks Ulasan Menggunakan Model *Group Investigation* Kelas VIII SMP Negeri 8 Gunungsitoli Tahun Ajaran 2023/2024

a. Pembelajaran Siklus 1

Siklus I mulai dilakukan pada hari/tanggal 19 April 2024. Beberapa langkah pada siklus yang digunakan peneliti dalam melaksanakan penelitian ini antara lain; Perencanaan,tahap tindakan,observasi dan refleksi.Berikut beberapa penjelasan pada tahap siklus 1.

1. Perencanaan.(*Planning*)

Pada tahapan perencanaan, peneliti dan guru sebagai observer sebagai pengamat atas nama Ibu Agustina Hulu S.Pd.,merencanakan perangkat pembelajaran dan instrument penelitian yang terdiri dari:

- a. Silabus pembelajaran,silabus pembelajaran dibuat berdasarkan kurikulum yang sesuai dan berlaku di SMP Negeri 8 Gunungsitoli.
- b. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dengan kelengkapan sebagai berikut.

- 1). Kompetensi Inti (KI-4) Yakni: Pertama; Menghargai dan menghormati ajaran agama yang dianut, Kedua; Berperilaku jujur,disiplin dan bertanggungjawab,Ketiga;Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual,Konseptual dan procedural serta menalar,mengolah dan menyaji secara kreatif,produktif, mandiri,kolaboratif,dan komunikatif dalam ranah konkret dan ranah abstrak sesuai dengan yang dipelajari disekolah.
- 2). Kompetensi Dasar yakni:Menelaah struktur dan kebahasaan teks ulasan (Novel).
- 3). Indikator yang akan dicapai menguraikan struktur teks ulasan,dan menguraikan ciri kebahasaan teks ulasan.
- 4). Materi Pembelajaran yakni; struktur teks ulasan dan kebahasaan teks ulasan.
- 5). Model Pembelajaran,Yakni; *Group Investigation*. Model

pembelajaran ini adalah suatu model belajar yang dapat digunakan dan membantu guru untuk meningkatkan kemampuan dan kekompakan siswa dalam belajar.

- 6). Media Pembelajaran, yakni; Buku paket Bahasa Indonesia Kelas VIII, papan tulis, dan spidol.
- c. Lembar pengamatan yang terdiri dari lembar pengamatan untuk guru dan lembar pengamatan untuk siswa
- d. Soal tes pengetahuan yang memuat pertanyaan yang melibatkan aktifitas siswa dalam belajar.

2) Tindakan (*Action*)

Pelaksanaan tindakan pada siklus pertama dilakukan sebanyak dua kali pertemuan. Satu siklus terdiri dari 2 kali pertemuan dan setiap akhir siklus melaksanakan evaluasi dengan menugaskan siswa menentukan struktur dan kaidah kebahasaan teks ulasan dengan menggunakan model pembelajaran *Group Investigation*. Pelaksanaan kegiatan penelitian ini yakni;

a. Pertemuan Pertama

. Proses pembelajaran dilakukan sesuai dengan jadwal belajar Bahasa Indonesia kelas VIII-C. Waktu pelaksanaan penelitian pertama telah dilakukan pada hari Jumat, 19 April 2024. Kegiatan belajar mengajar disesuaikan dengan rencana kegiatan, yaitu: Tindakan yang meliputi proses kegiatan belajar mengajar dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam Menelaah struktur dan kebahasaan teks Ulasan menggunakan model pembelajaran *Group Investigation*. Proses pembelajaran menelaah struktur dan Kebahasaan teks ulasan kebahasaan dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan Pendahuluan dilaksanakan selama 5 Menit. Pada kegiatan pendahuluan ini peneliti mengawali dengan menyapa siswa dan berdoa bersama. Sesuai dengan pengamatan siswa yang serius dalam

merespon kegiatan dimaksud sebanyak 12 Dengan Presentasi 57%. Sedangkan siswa yang tidak aktif sebanyak 9 orang dengan presentase 42% selanjutnya peneliti mengabsen siswa dengan mengkodisikan kelas dengan presentase 52% sedangkan siswa yang aktif merespon sebanyak 10 dengan presentase 47% dengan begitu peneliti langsung memaparkan kompetensi dasar dan kompetensi inti yang hendak dicapai serta menjelaskan apa manfaat bagi peserta didik setelah menguasai materi tersebut. Siswa yang merespon terdiri dari 8 orang Dengan presentase 38% sedangkan yang tidak aktif 13 orang siswa dengan presentase 61%. Selanjutnya peneliti memberikan pemaparan maksud dan tujuan datang ke sekolah SMP Negeri 8 Gunungstoli namun siswa yang merespon sebanyak 8 orang dengan presentase 38% dan siswa yang mengabaikan merespon sebanyak 13 orang dengan presentase 61%.

2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti ini berlangsung selama 25 Menit, kegiatan inti ini tidak terlepas pada pada langkah –langkah model pembelajaran *Gorup Investigation* yakni;

- a). Materi Pelajaran tentang ¹menelaah struktur dan kebahasaan teks ¹ulasan yang akan dijelaskan ¹peneliti kepada siswa. Pada proses pemaparan materi tersebut hanya 10 orang siswa (47%) yang mendengarkan secara aktif, dari siswa yang berjumlah 21 orang yang benar –benar serius. (52%) untuk sementara 11 orang siswa yang tidak aktif atau kurang partisipasi.
- b). Peneliti mengarahkan ²siswa untuk membentuk ²kelompok beranggotakan 4-5 dalam ²bekerja sama. Terdapat 12 ²siswa (57%) yang aktif dalam membentuk kelompok sementara siswa yang tidak aktif sebanyak 9 orang siswa dengan tingkat persentase (42%).
- c). Peneliti menjelaskan materi pelajaran kepada masing masing kelompok. Siswa yang fokus dan aktif sebanyak 8 orang (38%)

dan kurang berpartisipasi 13 orang (61%)

- d). Setelah materi selesai di paparkan oleh peneliti dalam bentuk kelompok. Peneliti memberikan kesempatan kepada Siswa bekerja sama saling membacakan dan menemukan ide pokok dan memberi tanggapan terhadap bacaan dan ditulis pada lembar kerja terkait dengan materi struktur dan kebahasaan teks ulasan secara berkelompok. Siswa yang aktif dalam bekerjasama sebanyak 10 orang siswa (47%) dan tidak aktif 11 siswa (52%).
- e). Setelah tugas kelompok selesai peneliti memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi Tim di depan. Siswa yang menyimak dan merespon dengan baik Sebanyak 7 siswa (33%) dan tidak Aktif 14 siswa dengan tingkat persentase (66%).

3. Kegiatan penutup

Dalam kegiatan penutup ini berlangsung selama 10 menit. Pada kegiatan ini peneliti menyimpulkan isi materi pembelajaran tentang menelaah struktur dan kebahasaan teks ulasan. Siswa yang mendengarkan sebanyak 8 (38%) sementara siswa yang kurang partisipasi 13 (61%). Kemudian peneliti memberikan salam penutup. Namun siswa yang mendengar sebanyak 6 (28%) dan tidak mau responsive sebanyak 15 orang siswa dengan presentase (71%).

b. Pertemuan Kedua:

Setelah mengumpulkan data pada siklus I di pertemuan pertama, selanjutnya langkah berikutnya adalah melaksanakan siklus I Pertemuan kedua. Tujuannya adalah untuk memperbaiki kelas dalam siklus I pertemuan pertama. Pelaksanaan tindakan pada pertemuan kedua ini hampir sama pada pertemuan pertama yakni melibatkan beberapa tahap: Pendahuluan, kegiatan inti, dan Kegiatan penutup. Kegiatan pembelajaran berlangsung pada hari Rabu/24- April-2024 pukul 11.20- 12.40 WIB.

(1) Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan Pendahuluan dilaksanakan selama 5 Menit, pada kegiatan pendahuluan ini peneliti mengawali dengan menyapa siswa dan berdoa bersama. Sesuai dengan pengamatan siswa yang serius dalam merespon kegiatan dimaksud sebanyak 18 orang siswa Dengan Presentase 85,71% Sedangkan siswa yang tidak aktif sebanyak 3 orang siswa dengan presentase 14% selanjutnya peneliti mengabsen siswa dengan mengkodisikan kelas dengan presentase 14% sedangkan siswa yang jumlah 3 orang tidak aktif merespon dengan presentase 33% dengan begitu peneliti langsung memaparkan tujuan dalam mempelajari materi tersebut yang hendak untuk dicapai serta menjelaskan apa manfaat bagi peserta didik setelah menguasai materi tersebut. Siswa yang merespon terdiri dari 10 orang siswa Dengan tingkat presentase 47% sedangkan yang tidak aktif 11 orang dengan tingkat presentase 52%.

(2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti ini berlangsung selama 25 Menit, kegiatan inti ini tidak terlepas pada pada langkah –langkah model pembelajaran *Group Investigation* yakni;

- a). Materi Pelajaran tentang ¹menelaah struktur dan kebahasaan teks ulasan yang akan dijelaskan peneliti kepada siswa. Pada proses pemampanan materi tersebut hanya 13 orang siswa tingkat presentase (61%) yang mendengarkan secara aktif, untuk sementara 8 (38%) orang siswa yang yang tidak aktif atau kurang partisipasi. selanjutnya peneliti memberikan contoh teks ulasan kepada seluruh siswa. Dengan tingkat presentasi siswa yang mau mendengarkan sebanyak 11 orang siswa dan siswa yang mengabaikan peneliti
- b). Peneliti mengarahkan ²siswa untuk membentuk kelompok beranggotakan 4-5 dalam bekerja sama. Terdapat siswa yang aktif dalam membentuk kelompok sebanyak 13 orang (61) namun

sementara siswa yang tidak aktif sebanyak 8 orang dengan tingkat presentase(38%)

- c).Peneliti menjelaskan materi pelajaran kepada masing masing kelompok. Siswa yang fokus dan aktif sebanyak 14 Orang(66%) dan kurang berpartisipasi 7 Orang (33%)
- d).Setelah peneliti selesai mamparkan materi siswa diberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk masing menemukan ide dan menyelesaikan tugas pada lembar kerja yang telah disediakan. Hal terbt tampak siswa yang merespon baik terdiri dari 12 dan tidak merespon sebanyak 9 orang dengan tingkat presentase (42). Selanjutnya siswa diberikan kesempatan untuk mempresentasikan hasil diskusi Tim di depan. Siswa yang menyimak dan merespon dengan baik Sebanyak12 Orang siswa(57%)dan tidak Aktif 9(42%).
- e). Peneliti meberikan *reward* atau penghargaan kepada pada setiap siswa.dalam proses tersebut siswa yang merespon dengan antusias sebanyak14 orang(66%) dan tidak aktif dalam hal kurang merserpon penghargaan tersebut sebanyak 7 siswa denagn tingkat presentase(33%).

(3) Kegiatan penutup

Dalam kegiatan penutup ini berlangsung selama 10 menit.pada kegitan ini penelti menyimpulkan isi materi pembelajaran tentang menelaah struktur dn kebahasaan teks ulasan.siswa yang mendegarkan sebanyak 14 (66%) sementara siswa yang kurang partisipasi sebanyak 7 orang (33%) .Kemudian peneliti menagajak siswa untuk berdoa setelah itu peneliti mengucapkan salam pentup .namun siswa yang mendegar sebanyak11 orang (52%)dan tidak mau responsive sebanyak 10 dengan tingkat presentase(47%).

3) Pengamatan (*Observation*)

Pada kegiatan pengamatan ini peneliti di bantu oleh guru pengamat

dalam hal ini ibu Agustina Hulu S.Pd yang merupakan guru Bahasa Indonesia kelas VIII-C SMP Negeri 8 Gunungsitoli. Pengamatan ini dilakukan secara menyeluruh selama proses pembelajaran berlangsung sesuai dengan indikator dan lembar pengamatan yang telah disiapkan oleh peneliti sebelumnya hal ini mencakup pada lembar pengamatan untuk guru dan juga siswa, yang akan digunakan sebagai panduan dalam mengamati berbagai aspek yang relevan saat proses pembelajaran berlangsung.

a) **Hasil analisis data skor Lembar Observasi**

Siklus I

Berdasarkan hasil observasi yang diberikan oleh guru pengamat dalam hal ini sebagai guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VIII-C salaam penerapan model Pembelajaran *Group Investigation* pada siklus I di pertemuan pertama dan kedua Yakni;

1). Hasil lembar Observasi peneliti pada pertemuan pertama dan Kedua

Hasil dari kegiatan pembelajaran pada siklus I pertemuan pertama dan kedua menunjukkan bahwa aktivitas guru masih kurang. Pada pertemuan pertama aktivitas peneliti yang terlaksana mencapai 35,58% sedangkan aktivitas yang tidak terlaksana 64,28%.selanjutnya pada pertemuan kedua yang terlaksana hanya 57,14% dan tidak meningkat 42,85%.

Dengan begitu berdasarkan catatan dari guru pengamat selama pertemuan pertama dan kedua di siklus Pertama di laksanakan adapun klemahan dan kelebihan siswa saat proses pembelajaran berlangsung antara lain;

a. Pertemuan pertama

1. kelebihan peneliti yakni;

- a). Peneliti memaparkan tujuan kedatangannya di sekolah.
- b). Peneliti memberikan motivasi kepada siswa agar siap menerima pembelajaran.

- c). Peneliti telah menyiapkan perangkat pembelajaran sebelum memasuki kelas.
- d). peneliti memaparkan materi pelajaran sesuai dengan tujuan pelajaran.
- e). peneliti mengarahkan siswa membentuk kelompok secara heterogen.

2. Kelemahan Peneliti yakni;

- a). Peneliti menyapa siswa, berdoa, dan mengondisikan diri siap belajar.
- b). peneliti Peneliti belum mengabsen siswa.
- c). peneliti kurang memberikan motivasi terhadap siswa.
- d). peneliti belum memberikan tes kuis secara pribadi dan tidak menyimpulkan materi.
- e). Peneliti belum menyampaikan kompetensi dasar dan indikator yang akan dicapai dan memberikan penjelasan tentang manfaat menguasai pembelajaran.
- f). Peneliti belum memfasilitasi siswa untuk membuat rangkuman, mengarahkan, dan memberikan penegasan pada materi Menelaah struktur dan kebahasaan teks ulasan.
- g). peneliti belum memberikan penghargaan kepada kelompok yang mendapat nilai yang bagus.

B. Pertemuan Kedua

1. kelebihan Peneliti Yakni;

- a). Peneliti menyampaikan kompetensi dasar dan indikator yang akan dicapai dan memberikan penjelasan tentang manfaat menguasai pembelajaran.
- b). model pembelajaran group Investigation yang di terapkan oleh peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling berbagi pendapat dan bekerjasama

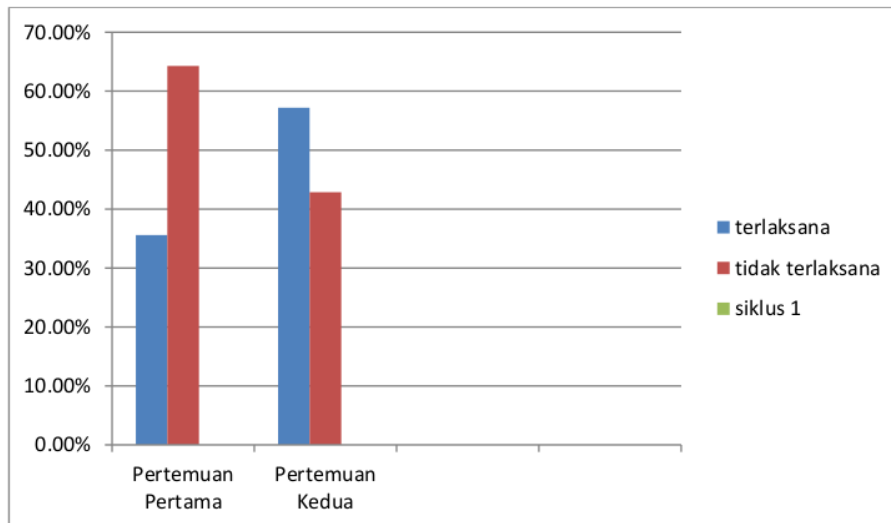
2. kelemahan Peneliti Yakni;

- a). peneliti masih belum sepenuhnya meningkatkan kemampuan siswa dalam belajar menelaah struktur dan kebahasaan teks ulasan.serta,
- b). peneliti belum menyimpulkan materi pelajaran.

Tabel.4.I

Hasil Observasi Peneliti pada siklus I Pertemuan Pertama dan Kedua

	Pertemuan	Banyak Item yang terlaksana	Presentase (Persen)	Banyak Item yang tidak terlaksana	Presentase (Persen)
1.	Pertemuan Pertama	5 Item	35,58%	9 Item	64,28%
2.	Pertemuan Kedua	8 Item	57,18%	6 Item	42,85%



Gambar 4.1

Hasil observasi peneliti siswa kelas VIII-C Smp Negeri 8 Gunungsitoli

Keterangan:

- a. Kegiatan peneliti yang terlaksana pada siklus pertama 35,58%.
- b. Kegiatan peneliti yang belum terlaksana siklus I pertemuan pertama 64,28%

- c. Kegiatan peneliti yang terlaksana siklus II pertemuan pertama 57,14%.
- d. Kegiatan peneliti yang belum tercapai siklus II pertemuan Kedua 42,85%.

(2) Hasil Observasi Aspek Keaktifan Siswa Pertemuan Pertama dan Kedua.

Berdasarkan hasil observasi siswa selama pelaksanaan siklus I Pertemuan pertama, terlihat bahwa persentase siswa yang aktif mencapai 43,87% sementara siswa yang tidak aktif 48,97%. Namun pada pertemuan kedua adanya sedikit peningkatan pada siswa. Dengan tingkat keaktifan 69,47% dan tidak aktif 41,15%. Berdasarkan catatan dari guru Pengamat (Guru mata pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII-C) Pada siklus I Pertemuan Pertama dan kedua beberapa diuraikan kekurangan dan kelebihan siswa saat berlangsungnya kegiatan pembelajaran Yakni:

(a) Pertemuan Pertama

1. Kelebihan

- a. Peneliti menyapa siswa dengan ramah saat memasuki ruangan pembelajaran..
- b. Peneliti menyampaikan materi pembelajaran dengan baik.

2. Kelemahan

- a. Terdapat siswa yang sedang mengerjakan tugas mata pelajaran lain.
- b. Peneliti masih belum sepenuhnya mengenali karakter siswa kelas VIII-C

(b) Pertemuan Kedua

1. Kelebihan

- a. siswa sangat semangat dalam belajar.
- b. adanya komunikasi aktif dengan siswa dan peneliti

2. Kelemahan.

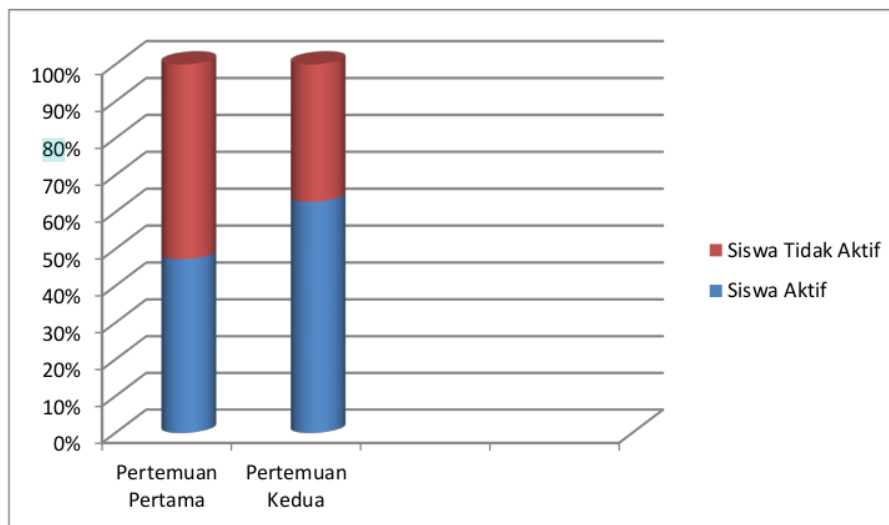
- a. adanya siswa yang masih mengabaikan pemaparan materi

yang disampaikan peneliti.
b.terdapat siswa yang kurang aktif bekerjasama dalam mendiskusikan materi pelajaran.

Tabel 4.2
Hasil Observasi keaktifan siswa Kelas VIII-C SMP Negeri 8 Gunungsitoli Pada proses pembelajaran menelaah struktur dan kebahasaan teks ulasan menggunakan model *Group Investigation* Siklus I (Pertemuan Pertama dan Kedua)

No.	Siklus I	Keaktifan Siswa	Ketidak Aktifan Siswa
1.	Pertemuan Pertama	43,87%	48,97%
2.	Pertemuan Kedua	69,47%	41,15%

Berdasarkan Tabel diatas, dapat d buat grafik observasi keaktifan dan ketidak aktifan siswa pada siklus I pertemuan Pertama dan Kedua. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada grafik dibawah ini !



Gambar 4.2 Hasil Observasi keaktifan siswa Kelas VIII-C SMP Negeri 8 Gunungsitoli Pada proses pembelajaran menelaah struktur dan kebahasaan teks ulasan menggunakan model *Group Investigation* Siklus I (Pertemuan Pertama dan Kedua).

3) Hasil Analisis Data Penilaian Pengetahuan Siswa Pertemuan dan Kedua.

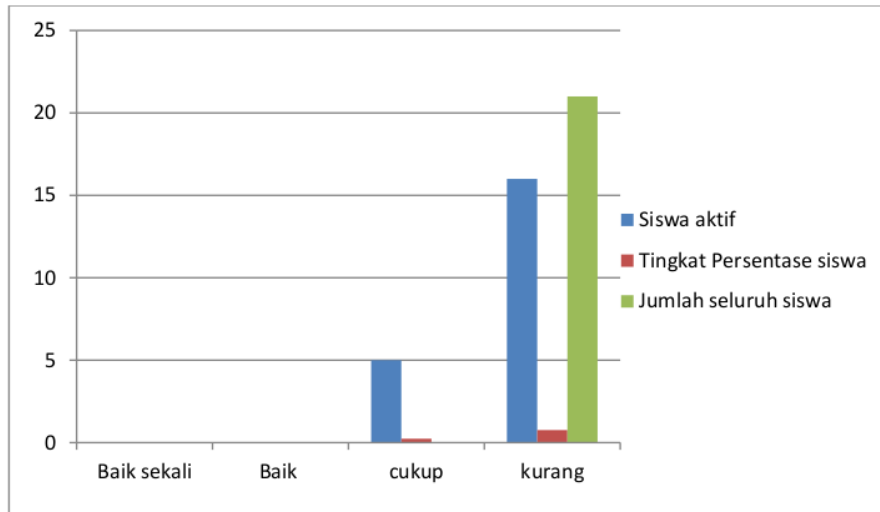
Berdasarkan hasil kemampuan siswa kelas VIII-C Di SMP Negeri 8 Gunungsitoli, dengan hasil data yang diperoleh pada siklus I terhadap tes essay dalam menelaah struktur dan kebahasaan teks ulasan menggunakan model pembelajaran *group investigation*. Dengan begitu diperoleh hasil dengan nilai rata-rata kemampuan siswa pada siklus I sebesar 36,9% dengan nilai terendah 25 Dan nilai tertinggi 75 .nilai yang memperoleh nilai terbaik terdiri dari 5 orang siswa dan siswa yang masih nilai kurang sebanyak 16 orang siswa.

Tabel 4.3
Peningkatan kemampuan siswa dalam menelaah struktur dan kebahasaan teks ulasan

Interval Presentasi tingkat penguasaan	Jumlah keseluruhan siswa	Keterangan	Jumlah siswa yang aktif	Persen
86-100	21 orang	Baik sekali	-	
76-85	21 orang	Baik	-	
56-75	21 orang	cukup	5	23,80%
10-55	21 orang	kurang	16	76,19%
Jumlah			21 Orang	100%

Dari table diatas dapat dibuat grafik tingkat kemahiransiswa dalam menelaah struktur dan kebahasaan teks ulasan menggunakan model pembelajaran *group investigation*. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada grafik yang tertera di bawah ini.

Gambar 4.3
Peningkatan kemampuan siswa dalam menelaah struktur dan kebahasaan teks ulasan



Keterangan

- Baik sekali : - Orang
- Baik : - Orang
- Cukup : 5 Orang
- Kurang : 16 orang

4) Refleksi Siklus I

Dalam siklus I, ini dilaksanakan refleksi berdasarkan hasil dari penelitian tindakan kelas. Fokus pada refleksi ini bertujuan untuk memperbaiki apa saja hal hal yang menjadi kendala terhadap kelemahan yang ditemukan dan dieperoleh saat melaksanakan penelitian. dengan begitu hal hal yang baik juga di perthankan hingga di tingkatkan segingga dapat optimal dalam tahap selanjutnya. sebagai hasil refleksi pada siklus I yakni:

- a). Dalam refleksi ini di butuhkan penningkatan pelaksanaan proses pembelajaran menggunakan Model *Group investigation* pada materi menelaah struktur dan kebahasaan teks ulasan. pelaksanaan hasil pada pembelajaran menunjukkan masih blom tercapai. Terdapat siswa yang kesulitan dalam memahami materi. dengan hal ini diharapkan proses pembelajaran akan adanya

erubahan untuk pertemuan berikutnya dengan ² hasil yang memuaskan bagi semua siswa.

b). Penilaian pengetahuan siswa pada materi menelaah struktur dan kebahasaan teks ulasan belum tercapai pada target yang diharapkan. dengan begitu di lanjutkan pembelajaran pada siklus ke -2 bertujuan untuk mengatasi kelamahan serta kekurangan yang telah teridentifikasi pada siklus I. pada siklus kedua ini sangat diharapkan adanya peningkatan siswa dan target bisa tercapai.

B. Pembelajaran Siklus II

1). Perencanaan (*Planning*)

Pada tahapan perencanaan, peneliti dan guru sebagai observer sebagai pengamat atas nama ibu Agustina Hulu S.Pd., merencanakan perangkat pembelajaran dan instrument penelitian yang terdiri dari:

- ⁴ a. Silabus pembelajaran, dibuat berdasarkan kurikulum yang sesuai dan berlaku di SMP Negeri 8 Gunungsitoli.
- b. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dengan kelengkapan sebagai berikut.
 - 1). Kompetensi Inti (KI-4) Yakni; Menalar, mengolah dan menyaji secara kreatif, produktif, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif dalam ranah konkret dan ranah abstrak sesuai dengan yang dipelajari di sekolah.
 - 2). Kompetensi Dasar yakni: Menelaah struktur dan kebahasaan teks ulasan (Novel).
 - 3). Indikator yang akan dicapai menguraikan struktur teks ulasan, dan menguraikan ciri kebahasaan teks ulasan.
 - 4). Materi Pembelajaran yakni; struktur teks ulasan dan kebahasaan teks ulasan.
 - 5). Model Pembelajaran, Yakni; *Group Investigation*. Model pembelajaran ini adalah suatu model belajar yang dapat digunakan dan membantu guru untuk meningkatkan kemampuan dan kekompakan siswa dalam belajar.
 - 6). Media Pembelajaran, yakni; Buku paket Bahasa Indonesia Kelas VIII, papan tulis, dan spidol.
- c. Lembar pengamatan yang terdiri dari lembar pengamatan untuk guru dan

lembar pengamatan untuk siswa

- d. Soal tes pengetahuan yang memuat pertanyaan yang melibatkan aktifitas siswa dalam belajar

2). Tindakan (Action)

Siklus ini terdiri dari dua kali pertemuan.pada setiap akhir pertemuan peneliti melaksanakan evaluasi dengan memberikan tesesuai denagn struktur dan kaidah kebahasaan pada tekes ulasan dengan menggunakan momodel pembelajaran *Group investigation*. Pelakasanaan penelitian Siklus II Pertemuan pertama yakni; Pertemuan pertama di siklus II dilaksanakan pada hari Rabu/tanggal 8-Mei -2024. Beberapa tahap yang dilaksanakan oleh penetli pada pertemuan pertama ini yakni:

1). Kegiatan pendahuluan

Pada kegiatan pedahuluan ini penelti menggunakan durasi 5 menit.dalam hal ini penelti bertindak sebagai guru menyapa siswa setelah memasuki ruangan kelas dan kegiatan pembelajaran di mulai harus diawali denagn kegiatan berdoa. Hal ini siswa yang merespon (85%) sementara yang kurang aktif 3 orang siswa dengan presentase (14%). Dengan absensi kehadiran 21 orang siswa.Yang merespon hanya 18 siswa

Berikutnya langka selanjutnya yang disampaikan peneliti yaitu memberikan motivasi kepada siswa dalam mempersiapkan diri memehami materi.hal ini siswa yang merespon 9 orang siswa denagn tingkat presentase (42%) dan tidak merespon sebanyak 12 orang siswa (57%)

2). Kegiatan inti

Kegiatan inti ini menggunakan durasi 25 menit dengan mengikuti langka-langka model pembelajaran *group investigation* yakni;

a. materi pelajaran menelaah struktur dan kebahasaan teks ulasan.

Dalam penjelasan materi ini 13 Orang (61%) yang mendegarkan sedangkan yang tidak aktif 18 (85%) orang atas

materi yang di paparkan oleh peneliti.

- b. Siswa yang tidak memperhatikan peneliti pada saat peneliti memberikan contoh teks ulasan, sebanyak 11 dengan tingkat presentase (52%) dan tidak merespon baik sebanyak 10 orang siswa (47%) selanjutnya peneliti mengarahkan siswa untuk membentuk kelompok kelompok yang terkait dengan menemukan struktur teks ulasan dan kaidah kebahasaan siswa yang melaksanakan dengan serius 13 orang (61%) dan tidak serius 18 orang siswa dengan presentase (85%). c. peneliti membimbing Siswa bekerja sama saling membacakan dan menemukan ide pokok dan memberi tanggapan terhadap bacaan dan ditulis pada lembar kerja 12 Orang siswa (57%) yang mengikuti petunjuk dan tidak mengikuti petunjuk berjumlah 9 orang siswa (42%).
- d. Peneliti memberikan kesempatan setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka. Dengan siswa yang aktif berjumlah 12 orang siswa dan tidak aktif sebanyak 9 orang siswa (42%).

3). Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup berlangsung selama 15 menit, didalamnya meliputi menyimpulkan isi materi pembelajaran yang siswa mendengarkan sebanyak 14 orang (66%) dan tidak mendengarkan 7 orang siswa (33%). dan terakhir penutupan pembelajaran peneliti mengajak siswa untuk berdoa, namun pada kegiatan ini siswa yang merespon baik sebanyak 11 orang siswa (52%) dan tidak merespon sebanyak 10 orang siswa (47%).

b). Pertemuan ke II pada siklus II

Tindakan pada siklus II di pertemuan kedua ini hampir menyerupai pada siklus pertama. kegiatan dalam pembelajaran menggunakan beberapa tahapan yaitu pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Ada proses kegiatan pembelajaran siklus II

petemuan ini berlangsung pada tanggal 15 Mei 2024 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Di uraikan beberapa langkah kegiatan yang telah dilaksana pada pertemuan kedua siklus II yakni;

1. Kegiatan Pendahuluan.

Kegiatan pada pendahuluan ini selama 5 menit yang digunakan oleh peneliti. Yang didalam kegiatan ini memuat pada menyapa siswa dan berdoa dalam kegiatan ini siswa yang aktif dalam respon peneliti sebanyak 19 orang siswa dengan tingkat presentase (90%) dan tidak merespon sebanyak 2 orang siswa (9%). Selanjutnya peneliti mengecek kehadiran siswa dengan mengabsen siswa. Adapun siswa yang merespon acuh tak acuh sebanyak 19 (90%) dan siswa yang merespon dengan acuh sebanyak 2 (9%). Akhir pada kegiatan pendahuluan ini peneliti melakukan kegiatan bertanya kepada siswa dengan melakukan evaluasi mengenai materi sebelumnya yang telah di lewati.

2. Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti ini berlangsung selama 25 Menit. didalam kegiatan inti ini mengikuti langkah –langkah Model pembelajaran *Group Investigation* sebagai berikut;

a. Materi Pelajaran menelaah struktur dan kebahasaan teks ulasan di paparkan oleh peneliti kepada seluruh siswa kelas VIII-C. Dalam proses pemaparan materi tersebut hanya 17 tingkat presentase (80%) orang siswa yang mendegarkan dan kurang aktif dalam mendegarkan sebanyak 4 orang siswa dengan tingkat presentase (19%).

b. Peneliti mengarahkan siswa dalam membentuk kelompok beranggotakan 4-5 orang dalam bekerjasama. Adapun siswa yang serius sebanyak 17 (80%) orang siswa dan tidak serius dalam kegiatan tersebut sebanyak 4 orang dengan tingkat presentase (19%).

c. Peneliti memaparkan materi dan contoh teks ulasan kepada

masing masing kelompok. Sebanyak 15 (71%) orang siswa yang merespon aktif dan tidak aktif sebanyak 6 orang siswa (28%).

d. Setelah peneliti menyelesaikan pemaparan materi terhadap masing masing kelompok untuk seluruh siswa, peneliti memberikan tugas kepada setiap masing masing kelompok. Siswa yang sudah melaksanakan tes tersebut dengan baik berjumlah 19 orang dengan tingkat presentase (90%).

e. Peneliti dan siswa bekerjasama dalam membuat rangkuman dalam bentuk evaluasi materi yang telah di pelajari. Dalam hal ini siswa yang membuat rangkuman tersebut sebanyak 18 orang siswa Sementara yang berkontribusi sebanyak 3 orang siswa

f. Selanjutnya peneliti memberikan nilai sebagai penghargaan kepada seluruh siswa kelas VIII –C yang berjumlah 21 orang. Dalam pemberian nilai ini siswa yang merespon sebanyak 16 tingkat presentase (76%) dan tidak merespon 5 orang siswa dan tingkat presentase (23%) .

3). Kegiatan penutup

Pada kegiatan penutup ini berlangsung selama 10 menit. Dalam kegiatannya yakni menyimpulkan isi materi pembelajaran tentang struktur dan kebahasaan teks ulasan. Tertera siswa yang aktif mendegarkan sebanyak 19 orang siswa dan mengabaikan sebanyak 2 orang siswa dengan tingkat persentase (9%).

3) Pengamatan (*Observation*)

Dalam kegiatan pengamatan ini peneliti melakukan pengamatan dalam hal aktivitas dan kegiatan siswa. Pada tahap Observasi ini peneliti mengamati siswa pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung. Dalam observasi ini dilaksanakan secara kolaboratif bersama dengan guru mata pelajaran guna mendapatkan gambaran yang jelas pada proses pembelajaran.

a) **Hasil analisis data Pada Lembar Pengamatan /Observasi. Siklus II.**

Dengan hasil pengamatan Guru Pengamat selama peneliti melaksanakan dan menerapkan model pembelajaran *group Investigation* pada siklus II pada pertemuan pertama dan kedua yakni:

1) Hasil lembar peneliti pada observasi pada pertemuan pertama dan kedua.

Hasil pada kegiatan pembelajaran berdasarkan observasi pada siklus II Pertemuan Pertama dan Kedua, aktivitas tergolong baik.kegiatan pelaksanaan peneliti telah terlaksana dengan hasil 64,28% dan tidak terlaksana sebanyak 35,71% pada pertemuan pertama. Selanjutnya pada pertemuan kedua terlaksana sebanyak 85,71% dan tidak terlaksana sebanyak 14,28%. Dengan hal tersebut ada pun beberapa catatan dari guru pengamat pada pertemuan pertama dan kedua tentang kelemahan dan kelebihan peneliti saat melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas VIII –C yakni;

a. Kelebihan

- 1.Peneliti menyapa siswa dengan ramah disaat memasuki ruangan pembelajaran.
- 2.Peneliti menagabsesn siswa dengan secara teratur dan mengatur kondisi kelas tetap terjaga.
- 3.Sebelum peneliti melaksanakan kegitan pembelajaran peneliti mengajak siswa untuk berdoa dan bernyanyi.
- 4.Peneliti menyampaikan materi pembelajaran dengan baik.
- 5.Peneliti memaparkan materi tidak terlepas pada materi yang di pelajari.
- 6.peneliti menyiapkan contoh teks Ulasan pada siswa, dan membagikannya kepada siswa dengan sabar dan penuh

semangat.

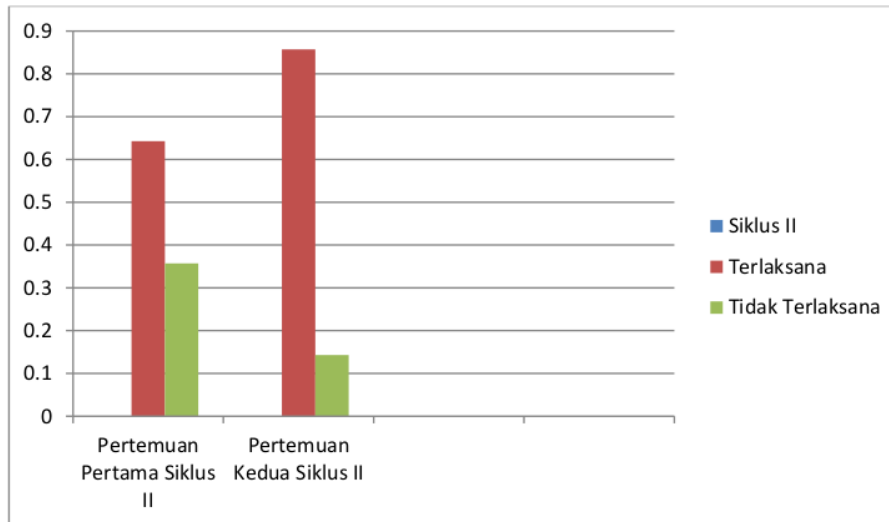
2.Kelemahan

- a.Peneliti belum mengigatkan siswa pada materi sebelumnya yang telah di pelajari.
- b.Peneliti mengabsen siswa tidk sesuai denagn abjad siswa.
- c.Peneliti masih belum sepenuhnya mengenali karakter siswa kelas VIII-c

Table.4.4

**Hasil obser₄asi peneliti di Kelas VIII-c Pada siklus II
Pertemuan Pertama dan Kedua**

No.	Pertemuan	Banyak Item yang terlaksana	Presentase (persen)	Banyak item yang tidak terlaksana	Presentase (Persen)
1.	Pertemuan Pertama.	9 Item	64,28%	5 Item	35,71%
2.	Pertemuan Kedua	12 Item	85,71%	2 Item	14,28%



**Gambar 4.4 Hasil observasi peneliti di Kelas VIII-c Pada siklus II
Pertemuan Pertama dan Kedua**

(2) Hasil Observasi Aspek Keaktifan Siswa Pertemuan Pertama dan Kedua.

Berdasarkan hasil observasi siswa selama pelaksanaan siklus II Pertemuan pertama, terlihat bahwa persentase siswa yang aktif mencapai 78,57% sementara siswa yang tidak aktif 21,42%. Namun pada pertemuan kedua siswa adanya peningkatan pada siswa dalam keefektifan belajar dengan tingkat persentase 86,73% dan tidak aktif 19,72%. Berdasarkan catatan dari guru Pengamat (Guru mata pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII-C) Pada siklus II Pertemuan Pertama dan kedua beberapa diuraikan kekurangan dan kelebihan siswa saat berlangsungnya kegiatan pembelajaran yakni:

(a) Pertemuan Pertama

1. Kelebihan

- a. Peneliti menyapa siswa dengan ramah saat memasuki ruangan pembelajaran..
- b. Peneliti menyampaikan materi pembelajaran dengan baik.

2. Kelemahan

- a. Terdapat siswa yang sedang mengerjakan tugas mata pelajaran lain.
- b. Peneliti masih belum sepenuhnya mengenali karakter siswa kelas VIII-c

(b) Pertemuan Kedua

1. Kelebihan

- a. siswa sangat semangat dalam belajar.
- b. adanya komunikasi aktif dengan siswa dan peneliti

2..Kelemahan.

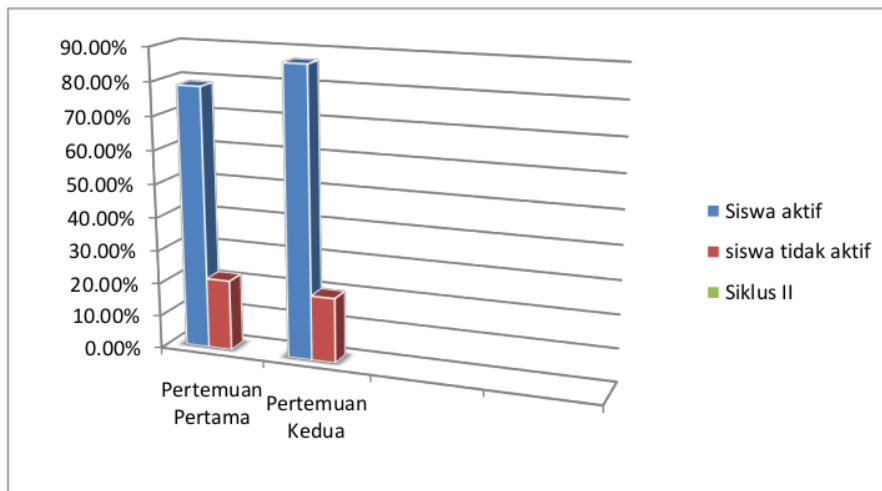
- a. adanya siswa yang masih mengabaikan pemaparan materi yang disampaikan peneliti.

b.terdapat siswa yang kurang aktif bekerjasama dalam mendiskusikan materi pelajaran.

Tabel 4.5
Hasil Observasi keaktifan siswa Kelas VIII-C SMP Negeri 8 Gunungsitoli
Pada proses pembelajaran menelaah struktur dan kebahasaan teks ulasan
4 menggunakan model *Group Investigation*
Siklus I (Pertemuan Pertama dan Kedua)

No.	Siklus II	Keaktifan Siswa	Ketidak Aktifan Siswa
1.	Pertemuan Pertama	78,57%	21,42%
2.	Pertemuan Kedua	86,73%	19,72%

Berdasarkan Tabel diatas, dapat d buat grafik observasi keaktifan dan ketidak aktifan siswa pada siklus I pertemuan Pertama dan Kedua. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada grafik dibawah ini !



Gambar 4.5 Hasil Observasi keaktifan siswa Kelas VIII-C SMP Negeri 8
Gunungsitoli Pada proses pembelajaran menelaah struktur dan
kebahasaan teks ulasan menggunakan model *Group Investigation*
Siklus I (Pertemuan Pertama dan Kedua).

Keterangan:

- a. Siklus II Pertemuan pertama (Siswa yang aktif) 78,57%
- b. Siklus II. Pertemuan Pertama (Siswa Tidak aktif) 21,47%
- c. Siklus II Pertemuan Pertama (Siswa yang aktif) 86,73%
- d. Siklus II Pertemuan Kedua (Siswa tidak aktif) 19,72%

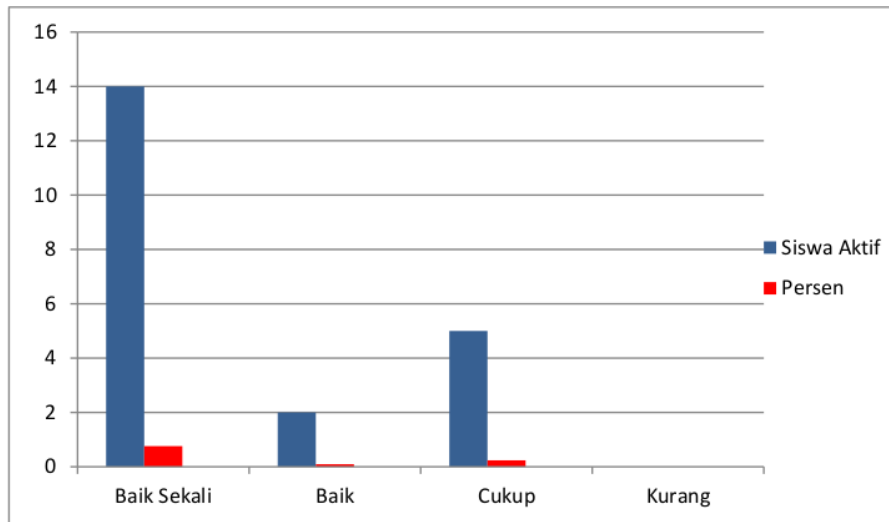
(3) Hasil Analisis Data Penilaian Pengetahuan Siswa Pertemuan Pertama dan Kedua

Berdasarkan hasil kemampuan siswa kelas VIII-C Di SMP Negeri 8 Gunungsitoli, dengan hasil data yang diperoleh pada siklus II terhadap tes essay dalam menelaah struktur dan kebahasaan teks ulasan menggunakan model pembelajaran *group investigation*. Dengan begitu diperoleh hasil dengan nilai rata-rata kemampuan siswa pada siklus II sebesar 94% dengan nilai terendah 75 Dan nilai tertinggi 100. Nilai yang memperoleh nilai terbaik terdiri dari 16 orang siswa dan siswa yang masih nilai cukup sebanyak 5 orang siswa.

Tabel 4.6
Peningkatan kemampuan siswa dalam menelaah struktur dan kebahasaan teks ulasan

Interval Presentasi tingkat penguasaan	Jumlah keseluruhan siswa	Keterangan	Jumlah siswa yang aktif	Persen
86-100	21 orang	Baik sekali	14	76,19%
76-85	21 orang	Baik	2	9,5%
56-75	21 orang	cukup	5	23,80%
10-55	21 orang	kurang	-	

Jumlah	21 Orang	100%
--------	----------	------



Gambar 4.6 Peningkatan kemampuan siswa dalam menelaah struktur dan kebahasaan teks ulasan

Keterangan:

Baik Sekali : 14 Orang

Baik : 5 Orang

Cukup : 2 Orang

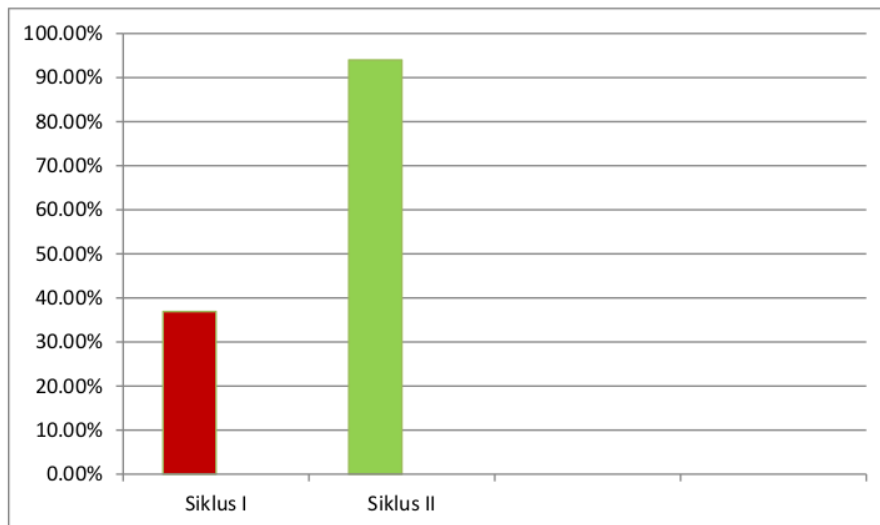
Kurang : -

Tabel 4.7

Profil Temuan Peneliti Peningkatan kemampuan Menelaah Struktur dan Kebahasaan Teks Ulasan menggunakan Model Pembelajaran Group Investigation Pada siklus I dan II

No	Siklus	Jumlah Nilai akhir	Rata-Rata
1	Siklus I	775	36,9%
2	Siklus II	1,975	94

Berdasarkan data yang tertera dalam tabel, terlihat bahwa peningkatan nilai rata-rata siswa pada siklus I ke siklus II. Pada siklus I diperoleh dengan hasil 36,9% dan pada siklus II adanya peningkatan mencapai 94% yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Pada grafik dibawah ini menunjukkan perbandingan nilai – nilai rata – rata pada setiap siklus.



Gambar 4.7 Profil Temuan Peneliti Peningkatan kemampuan Menelaah Struktur dan Kebahasaan Teks Ulasan menggunakan Model Pembelajaran Group Investigation pada siklus I dan I

Keterangan :

Nilai rata-rata siswa pada siklus II (36,9%)

Nilai rata –rata siswa pada siklus II (94%)

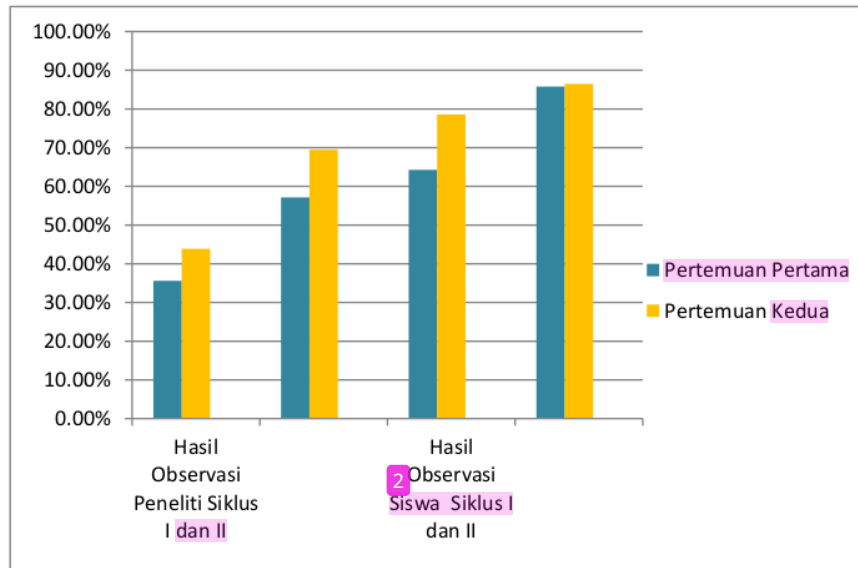
Selanjutnya Informasi hasil penelitian yang terkait dengan Observasi siswa dan Observasi peneliti selama menggunakan model pembelajaran *Group investigation* dalam menelaah struktur dan kebahasaan teks ulasan di muatkan dalam tabel berikut;

Tabel 4.8
Profil temuan peneliti ⁶ terhadap Observasi penelti dan siswa
Siklus I dan II

No	Hasil Observasi peneliti dan observasi siswa Pada setiap Siklus				
1	Hasil Observasi peneliti	Siklus I			
		Pertemuan Pertama	35,58%	Pertemuan Kedua	57,14%
		Siklus II			
		Pertemuan Pertama	64,28%	Pertemuan Kedua	85,79%
Siklus I					

2	Hasil Observasi siswa	Pertemuan Pertama	43,87%	Pertemuan Kedua	69,47
		Siklus II			
		Pertemuan Pertama	78,57%	Pertemuan Kedua	86,47%

Berdasarkan data yang teruat pada tabel sebelumnya dengan begitu kita dapat menyusun grafik pada hasil observasi peneliti dan observasi siswa pada sisklus I dan siklus II. Grafik ini dibuat untuk memuat suatu informasi yang menunjukkan perbandingan antara observasi siswa dan observasi peneliti. Berikut grafik yang menggambarkan hasil dari observasi:



Gambar 4.8 Profil temuan peneliti terhadap Observasi peneliti dan siswa Siklus I dan II

Keterangan:

1. Hasil observasi Peneliti

- a. hasil observasi peneliti pada siklus I pertama mencapai 35,58%
- b. hasil observasi peneliti pada pertemuan dua siklus Pertama mencapai 57,48%
- c. hasil observasi peneliti pada siklus II pertemuan I mencapai 64,28%

d. hasil Observasi pada Pertemuan siklus II pertemuan II mencapai 85,71%

2. Hasil Observasi siswa

- a. Hasil Observasi siswa pada pertemuan pertama siklus I mencapai 43,87%
- b. Hasil Observasi Siswa pada pertemuan kedua siklus pertama Mencapai 69,87%
- c. Hasil observasi siswa pada pertemuan pertama siklus II mencapai 78,57%
- d. Hasil Observasi siswa pada pertemuan kedua siklus II mencapai 86,73%.

4. Refleksi Siklus II

Pada tahap refleksi siklus II pada Penelitian Tindakan Kelas, temuan-temuan pada pelaksanaan pada penelitian ini diungkapkan kembali. Hasil penelitian berdasarkan observasi pada siklus II menunjukkan bahwa siswa aktif dalam mengikuti kegiatan Pembelajaran pada materi Menelaah struktur dan kebahasaan teks ulasan. Pada pembelajaran ini mereka juga mampu menyampaikan pertanyaan dan saling menjawab pertanyaan dari teman kelompok yang menyampaikan pemaparan berdasarkan temuan materi yang mereka bahas. Walaupun masih terdapat sebagian kecil siswa yang masih malu dan ragu dalam menyampaikan pertanyaan. Dalam hasil pengolahan data tes pada siswa menelaah struktur dan kebahasaan teks ulasan pada siklus II menunjukkan hasil sebagai berikut:

- a) Siswa mengalami peningkatan belajar sebesar 86,73% ketika menggunakan model pembelajaran *Group Investigation*.
- b) Proses pembelajarannya menggunakan model *Group Investigation* pada materi menelaah struktur dan kebahasaan teks ulasan.
- c. Rata-rata peningkatan nilai pengetahuan pada siswa mencapai 94% dengan predikat “Baik Sekali”. Sebanyak 16 orang yang berhasil mencapai nilai kelulusan yang sangat baik dan yang masih mencapai batas tingkat kelulusan. Dengan nilai 75 sebanyak 5 orang siswa Berdasarkan dengan hal tersebut peningkatan pencapaian data pada siklus II. Peneliti menarik kesimpulan untuk menghentikan penelitian karena sasaran target pada penelitian telah terjadi.

4.2 Pembahasan Penelitian

Pembahasan dalam hasil penelitian ini bertujuan untuk mendalami

temuan penelitian yang telah diuraikan pada sebelumnya. Pada pembahasan ini temuan penelitian didasarkan pada tujuan penelitian, tujuan literature, hasil penelitian sebelumnya dan keterbatasan penelitian. Agar dapat memberikan struktur yang terarah pada pembahasan ini, akan diungkapkan kembali jawaban umum terhadap permasalahan pada penelitian, melakukan analisis dan penafsiran temuan penelitian serta dibandingkan dengan temuan penelitian lain dan juga pada teori yang relevan. Hal ini juga memberikan penjelasan tentang temuan yang ditemukan serta diidentifikasi pada keterbatasan analisis dan keterbatasan temuan tersebut.

4.2.1 Permasalahan Pokok

Berdasarkan pada pembahasan sebelumnya telah disampaikan pada bagian 1.3 dan 1.4 dari Bab 1, dijelaskan bahwa penelitian ini fokus pada upaya peningkatan kemampuan siswa dalam menelaah struktur dan kebahasaan teks ulasan menggunakan model pembelajaran *Group Investigation*. Dengan demikian untuk mengatasi masalah tersebut sebagai mana rumusan masalah yang diajukan adalah bagaimana “Peningkatan Kemampuan Menelaah Struktur dan Kebahasaan ⁶Teks Ulasan Menggunakan Model Pembelajaran *Group Investigation* Kelas VIII SMP Negeri 8 Gunungsitoli T.A 2023/2024”. Dengan begitu hal untuk mengatasi tantangan tersebut peneliti akan melaksanakan penelitian melalui pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Berlandaskan pada teori pada penerapan model Pembelajaran *Group Investigation*, pada penelitian ini tujuannya adalah untuk mengevaluasi apakah model pembelajaran *Group Investigation* mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam menentukan struktur dan kebahasaan teks ulasan. Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan melalui penerapan model pembelajaran *Group Investigation* adanya peningkatan kemampuan belajar yang baik pada siswa dalam menelaah struktur dan kebahasaan teks ulasan.

4.2.2 Jawaban Umum atas permasalahan Pokok

Peneliti dan guru telah menggunakan model pembelajaran *group Investigation* digunakan sebagai pendekatan dalam pembelajaran menelaah

struktur dan kebahasaan teks ulasan. Dalam model pembelajaran ini dikembangkan oleh peneliti sendiri dan berfokus pada proses penerepan materi dalam pembelajaran. Hasil dari model pembelajaran *Group Investigation* pada siswa SMP Negeri 8 Gunungsitoli menunjukkan peningkatan kemampuan siswa yang baik dalam menelaah struktur dan kebahasaan teks ulasan. Meskipun pada tahap awal siklus I nilai siswa sangat rendah, namun setelah peneliti menerapkan model pembelajaran *Group Investigation* presentase peningkatan siswa meningkat menjadi 86,73%. dan hasil kemampuan belajar siswa pada siklus II pertemuan I dan II mengalami peningkatan yang baik presentase pencapaian tersebut sebesar 94% dan telah mencapai kriteria yang telah ditetapkan.

4.2.3 Analisis dan penafsiran Temuan Penelitian

Pada analisis dalam temuan penelitian selama pelaksanaan proses kegiatan pembelajaran di lingkungan SMP Negeri 8 Gunungsitoli kelas VIII-C dengan menggunakan model pembelajaran *group Investigation* dapat dilakukan melalui pengolahan data, baik data kualitatif yang merupakan hasil data berdasarkan observasi dan data kuantitatif berupa hasil dari tes menelaah struktur dan kebahasaan teks ulasan. dalam penelitian ini siklus pembelajarannya yang dilaksanakan ditentukan oleh peneliti serta materi pembelajaran yang diterapkan di buat ditentukan oleh peneliti.

Pelaksanaan observasi dilakukan secara bersamaan dengan pelaksanaan pembelajaran yang dijalankan oleh peneliti. seluruhnya mencakup pada aspek penelitian dalam aspek aktivitas terkait pada objek penelitian. sesuai dengan hasil observasi pada siklus I pada pertemuan pertama aspek aktivitas siswa sebanyak 43,87% dan aspek aktivitas peneliti sebesar 35,58% disimpulkan siklus I pertemuan pertama di kategorikan belum tercapai "kurang". selanjutnya pada siklus I pertemuan kedua aspek aktivitas siswa masih kurang dengan presentase 69,87% dan peneliti 57,14% dan sedikit meningkat dengan kategori "Cukup". Berikutnya siswa dalam belajar menelaah struktur dan kebahasaan teks ulasan dengan menggunakan model pembelajaran *group Investigation* masih kurang. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman siswa terhadap model pembelajaran *Group Investigation* yang diterapkan oleh peneliti.

Pada siklus II pada pertemuan pertama, adanya peningkatan dalam aspek aktivitas siswa dengan kategori “Baik” dengan presentase yang di peroleh 78,57% dan aspek aktivitas peneliti 64,28% di kategorikan “Cukup”. kemudian pada siklus II pertemuan Ke-dua di peroleh aspek aktivitas siswa dengan kategori “Baik Sekali”. dan aspek peneliti juga di kategorikan “ Baik Sekali”. dengan hal tersebut sesuai dengan data yang di peroleh peneliti, maka dapat diketahui penerapan model pembelajaran *group Investigation* mengalami peningkatan yang baik secara signifikan, dengan rata-rata nilai yang di capai oleh siswa 94% . berdasarkan hasil temuan peneliti tersebut diatas, maka jelas terlihat adanya peningkatan yang berarti dalam keterampilan dan aspek siswa menelaah struktur dan kebahasaan teks ulasan dengan menggunakan model pembelajaran *Group Investigation*.

4.2.4. Perbandingan Temuan Penelitian Ini dengan Temuan Penelitian Lain.

Dalam perbandingan penelitian sesuai dengan hasil penemuan sebelumnya telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya mencakup antara lain:

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah : Zandrato (2016), yang melakukan penelitian tentang Peningkatan Kemampuan Menceritakan tokoh idola Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Tuhemberua Tahun Pembelajaran 2015/2016 melalui Model Pembelajaran *Grup Investigation* berjalan dengan baik dan hasil belajar siswa meningkat.

Harefa (2018), melakukan penelitian tentang Peningkatan Kemampuan Menulis naskah drama Melalui Model Pembelajaran *Grup Investigation* Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Dharma Caraka Gunungsitoli Selatan Tahun Pembelajaran 2018/2019. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan belajar siswa pada model pembelajaran *Grup Investigation*.

Dengan demikian ada beberapa persamaan dan perbedaan dengan penilaian yang didapatkan antara lain:

1. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yakni:

- a. Menggunakan Penelitian Tindakan Kelas
- b. Menggunakan model pembelajaran *Grup Investigation*

2. Perbedaannya:

- a. Tahun pembelajaran berbeda. Penelitian terdahulu meneliti pada tahun pembelajaran 2016 dan tahun 2018. Sedangkan penelitian yang sekarang ini meneliti pada tahun 2023/2024 pada semester genap.
- b. Lokasi penelitian berbeda. Penelitian terlebih terdahulu meneliti di SMP Negeri 1 Tuhemberua, dan SMK Negeri 1 Dharma Caraka Gunungsitoli Selatan sedangkan peneliti yang sekarang ini dilaksanakan di SMP Negeri 8 Gunungsitoli.

4.2.5 Perbandingan Dengan Penelitian Teori

Pada bab II telah di jelaskan bahwa dasar utama yang menjadi pedoman dalam pelaksanaan penelitian ini adalah model pembelajaran *Group Investigation* . model belajar ini di laksanakan dengan tujuan meningkatkan kemampuan siswa.

Menurut (Narudin 2009 : Model pembelajaran *Group Investigation* merupakan salah satu bentuk model model pembelajaran yang kooperatif yang didalamnya lebih melibatkan peserta didik dalam pembentukan kelompok kecil, siswa ataupun peserta didik bekerja secara kooperatif dan aktivitas siswa untuk mencari dan menuemukan sendiri materi (Informasi) pelajaran yang akan di pelajari melalui bahan –bahan dan alat yang duah tersedia, seperti di dalam buku dan internet serta melakukan perencanaan, proyek, dan mendiskusikan topik yang akan mereka bahas serta pemaparan dari hasil diskusi dan penemuan mereka di depan kelas.

Melalui penelitian ini, di temukan beberapa hal yakni antara lain, adanya peningkatan tingkat keterlibatan siswa, baik kreativitas siswa dan rasa percaya diri pada siswa. pelaksanaan penggunaan model pembelajaran *Group investigation* dalam proses pelaksanaan belajar materi **menelaah struktur dan kebahasaan teks ulasan** berkontribusi **pada** tingkat kualitas soal **yang** akan di kerjakan oleh siswa guna untuk mendorong siswa dalam berkerjasama, berpikir dan berbagi pengetahuan dalam mengembangkan rasa saling menghargai dengan teman sebaya mereka. pada temuan penelitian ini konsisten pada teori dasar yang digunakan,

sebab telah dibuktikan dalam penerapan model pembelajaran *Group Investigation* mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam menelaah struktur dan kebahasaan teks ulasan.

4.2.6 Keterbatasan Hasil Analisis dan Penafsiran Temuan Penelitian.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan di kelas VIII-C SMP Negeri 8 Gunungsitoli Pada tahun pembelajaran 2023/2024 memiliki beberapa keterbatasan antara lain:

- a. Pada penelitian ini terbatas pada penerapan model Pembelajaran *group investigation* untuk mengajarkan materi menelaah struktur dan kebahasaan teks ulasan.
- b. Nilai rata-rata yang di peroleh terhadap kemampuan siswa dalam menelaah struktur dan kebahasaan teks ulasan melalui pelaksanaan model pembelajaran *group Investigation*.kemungkinan berbeda hasil yang di peroleh
- c. Kemungkinan nilai Rata-rata dari kemampuan siswa melalui materi menelaah struktur dan kebahasaan teks ulasan melalui peningkatan model pembelajaran *group Investigation* dapat berbeda jika menggunakan peningkatan media dan pendekatan yang berbeda.
- d. Pada penelitian tentang model pembelajaran *group investigation* dalam meningkatkan kemampuan siswa menelaah struktur dan kebahasaan teks ulasan merupakan penelitian awal bagi penulis, yang hanya dapat mencangkup pemahaman peneliti di lapangan atau dengan lokasi penelitian, yakni di SMP Negeri 8 Gunungsitoli.

4.2.7 Implikasi Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan maka penelitian memperoleh hasil yang dapat di simpulkan bahwa implikasi pada temuan ini antara lain:

- a. Pada proses pembelajaran siswa harus mampu menentukan struktur dan kebahasaan teks ulasan berdasarkan materi yang dipelajari, sehingga dapat menemukan struktur dan kebahasaan teks ulasan dengan baik dan benar. Sehingga siswa dapat menyampaikan ide dan

gagasan pada lembar kerja tugas siswa dengan baik secara berkelompok.

- b. Siswa dituntut berperan aktif, dan kreatif serta dapat mematuhi arahan dari guru, sehingga kegiatan pembelajaran berjalan baik sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung sesuai dengan yang diharapkan.
- c. Siswa dituntut untuk dapat bekerja dengan kompak baik secara mandiri serta bekerja sama dengan orang lain atau Tim /Kelompok sehingga terciptanya kekompakan, rasa kerjasama dan rasa saling menghargai sesama.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapatkan, maka peneliti menyimpulkan hal-hal sebagai berikut:

5.1.1 Pada hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan kemampuan siswa dalam pembelajaran selama siklus I dengan rata-rata nilai hasil belajar meningkat sebesar 38% sedangkan nilai terendah yang memperoleh sebanyak 6 orang siswa dan tertinggi sebanyak 3 orang siswa.

Pada penilaian ini masih di kategorikan Kurang. Selanjutnya pada siklus II adanya peningkatan kemampuan siswa yang signifikan dengan nilai rata-rata hasil belajar siswa sebesar 94%. Siswa yang mendapat nilai tinggi sebanyak 16 orang dan siswa sebanyak 5 orang hal ini dengan nilai kategorikan Baik. Dengan hal tersebut penerapan model pembelajaran *group Investigation* sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menelaah struktur dan kebahasaan teks ulasan di kelas VIII-C SMP Negeri 8 Gunungsitoli tahun Pembelajaran 2023/2024.

5.1.2 Pada siklus I dan Siklus II sesuai dengan hasil observasi peneliti pada pertemuan pertama siklus I mencapai 43,87% dan siklus II mencapai 86,73% sehingga pada pertemuan II siklus Kedua dengan hasil penelitian berdasarkan observasi secara langsung oleh peneliti telah mencapai kategori Baik. Sehingga disimpulkan Pada siklus II kemampuan siswa dalam memahami materi menelaah struktur dan kebahasaan teks ulasan yang dipelajari oleh siswa meningkat.

5.1.3 Dengan hasil observasi keaktifan siswa terlihat pada pertemuan pertama, persentase keaktifan siswa 43,87% sedangkan siswa yang tidak aktif sebanyak 88,97% pada pertemuan kedua siklus I

keefektifan siswa meningkat menjadi 69,47% dan siswa yang tidak aktif berkurang 41,15%. sementara pada siklus I adanya perubahan pada keefektifan belajar siswa yang signifikan. Pada pertemuan pertama siklus II keefektifan siswa sebanyak 78,57% dan siswa yang tidak efektif rendah dengan tingkat presentase 21,42%. Sehingga pada pertemuan kedua siklus II perubahan cara belajar siswa meningkat dengan keefektifan mencapai 86,73% dan siswa yang tidak efektif berjumlah rendah dengan tingkat presentase 19,72%. Sehingga dengan penggunaan model pembelajaran tersebut sebagian besar siswa menjadi aktif dalam proses pembelajaran.

5.1.4 Model pembelajaran *Group Investigation* telah terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menelaah struktur dan kebahasaan teks ulasan di kelas VIII-C SMP Negeri 8 Gunungsitoli pada tahun pembelajaran 2023/2024

5.1.5 Penerapan Model pembelajaran *Group Investigation* dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menelaah struktur dan kebahasaan teks ulasan yang dapat memberikan dampak yang akan berpengaruh pada diri siswa dalam termotivasi untuk belajar.

5.2 Saran

Berdasarkan temuan penelitian ini, peneliti menyampaikan saran:

5.2.1 Bagi guru, peneliti menyarankan kepada guru mata pelajaran di SMP Negeri 8 Gunungsitoli untuk dapat menggunakan model Pembelajaran *Group Investigation* dalam materi menelaah struktur dan kebahasaan teks ulasan

5.2.2 Bagi siswa, peneliti menyarankan agar siswa lebih proaktif dan berperan aktif dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, terutama dalam mempelajari materi menelaah struktur dan kebahasaan teks ulasan.

5.2.3 Bagi peneliti yang berkeinginan melanjutkan penelitian ini, diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini ke arah yang lebih luas, terutama pada penerapan model *Group Investigation*..

5.2.4 Bagi Sekolah, Peneliti menyarankan pada hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dalam meningkatkan kualitas proses belajar mengajar pada siswa siswa guna untuk perbaikan pembelajaran disekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Adia, K. (2019). *Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation untuk Meningkatkan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Simulasi Digital*. 2(1), 72–83.
- Hardani, Andriani, H., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Istiqomah, R. R., Fardani, R. A. F., Sukmana, D. J., & Auliya, N. H. (2020). Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif ISBN: 978-623-7066-33-0. In *Pustaka Ilmu* (Issue March).
- Irsyad, T., Wuryandini, E., Yunus, M., & Hadi, D. P. (2020). Analisis Keaktifan Mahasiswa dalam Proses Pembelajaran Statistika Multivariat. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 12(1), 89. <https://doi.org/10.23887/jjpe.v12i1.24294>
- Kosasih., E. (2017). *Bahasa Indonesia VIII*. <http://buku.kemdikbud.go.id>
- Mardiati Chalidiah, Nanang Heryana, S. (2020). Kemampuan Siswa Dalam Menulis Teks Ulasan Berdasarkan Cerpen Kelas Viii Smp Negeri 1 Pontianak. *Suparyanto Dan Rosad* (2015, 5(3), 248–253.
- Purwanto, F., Wartiningsih, A., & Syahrani, A. (2020). *Pelaksanaan pembelajaran mengidentifikasi struktur dan kebahasaan teks ulasan pada siswa kelas viii d smp negeri 15 pontianak tahun pelajaran 2019/2020*. Ansiru, Jurnal, and P A I Vol. 2020. “Jurnal ANSIRU PAI Vol. 4 No. 2 Juli – Desember 2020 175.” 4(2): 175–83.
- Nurgiyantoro, B. (2016). *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. BPFE-Yogyakarta
- Dewi, Nova Christina. 2021. “Penerapan model pembelajaran Group Investigation untuk meningkatkan kemampuan.” 4: 112–16.
- Fatimah, Siti, and Agama Islam. 2021. “MODEL GROUP HASIL INVESTIGATION (GI) DALAM MENINGKATKAN.” 1(1): 889–900.
- Kedudukan Pembelajaran, and Menelaah Struktur. 2014. “KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN.” : 10–35.
- Kemampuan, Peningkatan, Membaca Fiksi, and Melalui Model. 2003.

“IMPROVING THE ABILITY TO READ FICTION THROUGH THE GROUP INVESTIGATION COOPERATIVE MODEL FOR CLASS IX H Students of MTs Negeri 1 TUBAN PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA FIKSI MELALUI MODEL KOOPERATIF GROUP INVESTIGATION PADA SISWA KELAS IX H MTs NEGERI 1 TUBAN.” : 117–26.

- Pembelajaran, Hakikat, and Mengidentifikasi Informasi. 2013. “No Title.” : 7–38.
- Pendidikan, Jurusan, and Fakultas Hukum. 2018. “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation (GI) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dan Sikap Demokratis Siswa Pada Mata Pelajaran PKn Kelas VIII B SMP Mutiara Singaraja.”
- Sebagai, Disampaikan, Salah Satu, Tugas Mata, and Kuliah Mekanika. 2021. “Mencegah Erosi Pada Tanah.”
- KBBI (Kamus besar Bahasa Indonesia).(2005).Jakarta: PT (Persero)Penerbitan dan Percetakan.
- Strategi, Wina, Pembelajaran Berorientasi, and Standar Proses. 2012. “DAFTAR PUSTAKA Sanjaya, Wina. (2010).” (2010): 2010–11.
- Kemendikbud. 2013. *Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Depdikbud..
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.2013.*Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan SMP Kelas VIII (Buku Siswa)*. Jakarta: Politeknik Negeri media Kreatif.
- Sanjaya, H. W. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Kencana Prenada Media Grup.
- Megawanti, P. (2012). Permasalahan Pendidikan Dasar Di Indonesia. *Jurnal Harsiati, T., Trianto, A., & Kosasih, E. (2017). Bahas Indonesia Kelas VII*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Ilmiah Pendidikan MIPA, 2(3), 227–234.*
- Kusmayadi, I. (2019). *Buku Ringkasan dan Latihan Brilian Bahasa Indonesia Untuk SMP/MTs Kelas VII*. Grafindo Media Pratama.
- Sugiono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta CV.

**DOKUMENTASI SAAT MELAKSANAKAN PENELITIAN DI SMP
NEGERI 8 GUNUNGSITOLI DI KELAS VIII-C**

Foto dokumentasi siswa Kelas VIII-C SMP Negeri 8 Gunungsitoli



**Dokumentasi bersama Pamong sebagai Guru mata Pelajaran Bahasa
Indonesia Di Kelas VIII-C SMP Negeri 8 Gunungsitoli.**





Dokumentasi Pemaparan Materi di kelas VIII-c SMP Negeri 8 Gunungsitoli



Dokumentasi siswa disaat membentuk kelompok.



Dokumentasi kegiatan siswa dalam mengerjakan tugas secara berkelompok menggunakan model pembelajaran *Group Investigation*.



Dokumentasi peneliti mengawasi siswa dalam mengerjakan tugas secara berkelompok.



Foto dokumentasi siswa di saat mempresentasikan hasil diskusi kelompok didepan kelas.



**Dokumentasi foto bersama dengan siswa kelas VIII-C SMP Negeri 8
Gunungsitoli.**



PENINGKATAN KEMAMPUAN MENELAAH STRUKTUR DAN KEBAHASAAN TEKS ULASAN MENGGUNAKAN MODEL GROUP INVESTIGATION KELAS VIII SMP NEGERI 8 GUNUNGSITOLI TAHUN AJARAN 2023/2024

ORIGINALITY REPORT

14%

SIMILARITY INDEX

PRIMARY SOURCES

1	repository.unpas.ac.id Internet	876 words — 6%
2	journal.um-surabaya.ac.id Internet	410 words — 3%
3	docplayer.info Internet	303 words — 2%
4	journal.universitaspahlawan.ac.id Internet	282 words — 2%
5	eprints.uny.ac.id Internet	82 words — 1%
6	www.educativo.marospub.com Internet	77 words — 1%

EXCLUDE QUOTES ON

EXCLUDE BIBLIOGRAPHY ON

EXCLUDE SOURCES < 1%

EXCLUDE MATCHES OFF